

**DAMPAK KULIAH SAMBIL BEKERJA TERHADAP INDEKS
PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA**

**(STUDI KASUS PADA JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
PMI-KESOS UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**TARMIZI NUR
NIM. 441006100**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1437 H/2016 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

TARMIZI NUR

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Nim. 441006100

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Zaini M. Amin, M. Ag
Nip.195412121990011001

Hasan Basri. M.Ag
Nip.19691112199803002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tarmizi Nur
Nim : 441006100
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “**Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam PMI-Kesos UIN Ar-Raniry Banda Aceh).**” Ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Atas pertanyaan ini saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 9 Februari 2016

Tarmizi Nur
441006100

KATA PENGANTAR



Puji syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayahnya, penyusunan skripsi yang berjudul “Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam PMI-Kesos UIN Ar-Raniry Banda Aceh)” ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya Shalawat serta Salam semoga senantiasa terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan kealam yang berilmu pengetahuan sebagaimana yang telah kita rasakan pada saat ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah maka kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penulis menyadari bahwa ini bukanlah tujuan akhir belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda Anwar Bin Yahya dan Ibunda Nur Jali Binti Perintah, yang telah mendidik, membimbing, memotivasi dan tidak henti-henti terus berdoa pada penulis dari kecil hingga sekarang, dan keduanya sudah memberi dukungan moril dalam penulisan skripsi

ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada *Upoe*, Abang dan saudara sepupu tersayang yang telah memberi dukungan dan semangat penulis mengikuti peruliahan.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Zaini M. Amin, M.Ag selaku pembimbng I dan Bapak Hasan Basri, M.Ag selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada segenap civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang sudah membantu dalam urusan berbagai hal untuk mendukung dan memberi sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dimana tempat penulis selama ini menimba ilmu pengetahuan khusus, umum dan mendapat berbagai pengalaman selama kuliah.

Demikian pula kepada teman-teman mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Ar-Raniry angkatan 2010 yang telah membantu penulis, selanjutnya teman-teman yang berperan sebagai sampel penelitian skripsi ini, peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada teman-teman HIPMAKOBA atas dukungannya selama ini, beegitu juga kepada Ketua HAMAS dan pengurusnya. Terakhir peneliti ucapkan terimakasih banyak pada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati disadari masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalam

Banda Aceh, 01 Januari 2016

Penulis,

Tarmizi Nur

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Penjelasan Istilah	13
F. Batasan Masalah	14
G. Penelitian Terdahulu.....	15
BAB II : LANDASAN TEORITIS	16
A. Pengertian Tugas dan Fungsi Mahasiswa	16
B. Tridarma Perguruan tinggi	22
C. Landasan Teoritis tentang Belajar dan Kerja dalam Islam	23
D. Dampak Motivasi Berprestasi terhadap Mahasiswa Pekerja	34
E. Hambatan yang Dihadapi Mahasiswa Pekerja untuk Mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang Baik	40
F. Teori Etos Kerja Islami	44
BAB III : METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Subjek Penelitian	46
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Analisis Data	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Alasan Mahasiswa Kuliah sambil Bekerja.....	58

C. Indek Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa yang Kuliah sambil Bekerja	66
D. Jenis-jenis Pekerjaan Mahasiswa yang Kuliah sambil Bekerja	67
BAB V : PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

1.1 Standar Aturan IPK BAN PT.....	10
1.2 Rekapitulasi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Pada Jurusan PMI.....	47
1.3 Nama-nama Sampel.....	49
1.4 Pimpinan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).....	56
1.5 Tenaga Pengajar Jurusan PMI.....	56
1.6 Rekapitulasi Mahasiswa Jurusan PMI.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwa dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Lembar Observasi
5. Lembar Wawancara
6. Trankrip Nilai Sampel Penelitian
7. Biografi Penulis

ABSTRAK

Mahasiswa yang bekerja berbeda dengan mahasiswa yang rutinitasnya hanya kuliah. Faktor ekonomi menjadi alasan utama mereka untuk kuliah sambil bekerja. Kosentrasi mahasiswa akan banyak dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu baik dari baik dari internal maupun eksternal lingkungan dimana mahasiswa tersebut menuntut ilmu dan bekerja. Terdapat sejumlah hambatan dan masalah yang dihadapi dalam menjalani dua peran tersebut secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan melihat secara jelas bagaimana dampak kuliah sambil bekerja terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini dari angkatan 2009 berjumlah 2 orang, angkatan 2010 berjumlah 4 orang dan angkatan 2011 berjumlah 4 orang. Keseluruhan sampel (sumber data) dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak kuliah sambil bekerja terhadap IPK Mahasiswa dapat diuraikan sebagai berikut: pertama mengetahui alasan mereka harus bekerja itu karena faktor ekonomi yang harus membiayai perkuliahan dan biaya hidup mereka. Kedua mengetahui IPK mahasiswa yang bekerja itu 3,00 kebawah ada juga yang 3,00 lebih, namun rata-rata mahasiswa pekerja lebih lama dalam menyelesaikan studinya karena banyak mata kuliah yang harus di ulangi untuk memperbaiki IPK. Ketiga adalah mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang mereka geluti, seperti: bekerja sebagai kuli bangunan, penjual nasi goreng, penjual mainan anak-anak, pembuat papan bunga, penjaga kedai PS, penjaga kedai khusus *printer*, kariawan di lembaga swasta, penjual beli *online* dan penjual pulsa elektrik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan bahwa agar mahasiswa pekerja terus mempertahankan semangat juang dalam menyelesaikan perkuliahan sampai mendapatkan gelar sarjana. Terus bekerja keras jangan merasa putus asa. kemudian disarankan bagi mahasiswa pekerja untuk memilih perjaan yang lebih ringan namun menghasilkan uang, seperti jual beli *online* atau menjual pulsa elektrik sehingga tidak banyak mengeluarkan tenaga. Selanjutnya mahasiswa pekerja harus bersikap disiplin yang tinggi agar dapat meningkatkan prestasi dalam perkuliahan agar dapat menjadi mahasiswa yang berkualitas dan dapat diandalkan. Dan yang terakhir, hendaknya dari pihak jurusan dan dosen harus memberi motivasi bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja agar mereka lebih bersemangat dalam menjalankan perkuliahannya. Kalau bisa bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja diberi dispensasi jika ada kesalahan namun tetap dalam konteks kewajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kuliah adalah proses pembelajaran tingkat lanjut di mana seseorang telah menentukan pilihan jurusan. Biasanya dalam pemilihan jurusan dilakukan berbagai pertimbangan, salah satunya minat dan bakat. Untuk memulai kuliah, pengorbanannya tidak sedikit. Mulai dari menghabiskan banyak waktu, biaya, tenaga, dan sebagainya. Tentu, di balik suatu impian yang ingin dicapai melalui kuliah, ada harga yang harus dibayar. Kuliah ini adalah proses, proses membentuk diri menjadi apa yang kita inginkan di masa mendatang. Di sisi lain mahasiswa dihadapkan pada pilihan antara idealis dan ketatnya persaingan di dunia kerja.

Sebenarnya kuliah sambil bekerja bukan sebuah pilihan tepat yang diinginkan oleh mahasiswa. Semua mahasiswa membutuhkan ketenangan dalam belajar dan ingin memiliki banyak waktu untuk belajar. Akan tetapi keadaan berkehendak lain, mereka terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kuliahnya. Hanya tekad keberanianlah mereka meninggalkan kampung halaman untuk menimba ilmu kejenjang yang lebih tinggi yang pada akhirnya mereka bisa merubah diri dari sempitnya pemikiran menjadi lebih berkembang, baik dari pengetahuan pendidikan maupun pengalaman dalam perkerjaan.

Islam sangat menganjurkan ummatnya berusaha dan bekerja keras dalam mencapai sesuatu. Setiap orang pasti memiliki kebutuhan. Akan tetapi, kebutuhan yang

harus dipenuhi secara sungguh-sungguh dan bersifat pokok disebut kebutuhan primer. Perintah untuk bekerja keras juga terdapat dalam Firman Allah QS. Al-Insyiqaq ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا يهْفُمَلَاؤِ

Artinya:

“Wahai manusia sesungguhnya kamu harus bekerja keras (secara sungguh-sungguh) menuju keredhaan Tuhanmu”. (QS. At-Insyiqaq: 6)¹

Islam menjadikan kerja sebagai sumber nilai insan dan ukuran yang tanggungjawab berbeda. Firman Allah bermaksud:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya:

“Dan bahawa sesungguhnya tidak ada balasan bagi seseorang itu melainkan balasan apa yang diusahakan”. (QS. Al-Najm: 39)²

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki beragam kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi, bekerja dan berupaya melakukan berbagai aktivitas untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Dengan bekerja, belajar dan berprestasi manusia diharapkan mampu memenuhi segala kebutuhan, baik kebutuhan material maupun immaterial. Sebagai makhluk yang memiliki akal pikiran, manusia dituntut untuk mengetahui segala sesuatu dengan cara belajar. Islam sangat menganjurkan ummatnya untuk menuntut ilmu, sebagaimana sabda Rasulullah:

Artinya:

¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan terjemah*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar. Jl. Cipinang Muara Raya No. 63, 2009) , hal. 590.

² *Ibid.* Hal. 527

“Siapa mempelajari suatu bidang ilmu untuk diajarkannya kepada masyarakat, niscaya akan diberikan untuknya pahala tujuh puluh nabi”³

Dalam hadits yang lain Rasulullah bersabda:

Artinya:

"Barangsiapa melalui suatu jalan untuk mencari suatu pengetahuan (agama), Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."(HR. Bukhari)

Belajar adalah suatu kewajiban dan kegiatan rutin yang sangat penting pelajar dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam hal ini sebagai seorang mahasiswa, proses belajar merupakan tugas utama yang harus dijalani sebagai seorang pelajar untuk mendapatkan pengetahuan dan prestasi yang baik.

Peran mahasiswa dalam kehidupan ini selalu mendapatkan banyak masalah, tantangan, pekerjaan dan tuntutan yang harus dihadapi. Masalah pekerjaan dan tuntutan; seperti kuliah, kegiatan organisasi, penyesuaian lingkungan, mengatur keuangan serta belajar menjadi bentuk evaluasi bagi mahasiswa. Situasi dan kondisi tersebut menjadi pemicu keberhasilan mahasiswa atau sebaliknya.

Dari segi waktu, belajar di perguruan tinggi tidak sama seperti belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA), karena jadwal masuk kuliah tidak terlalu padat dibandingkan Sekolah Menengah. Di perguruan tinggi, mahasiswa hanya mengikuti kuliah pada hari-hari dan jam-jam tertentu saja. Kondisi tersebut sebenarnya menguntungkan, karena mahasiswa dapat memanfaatkan yang tersedia dengan berbagai macam kegiatan, baik akademik seperti membuat tugas dan belajar lebih giat, maupun non akademik seperti mengikuti organisasi kampus, sosialisasi kemasyarakatan, bekerja, olah raga dan

³ Usman Bin Hasan Bin Ahmad Asy-Syakir Al- Khaubawy, *Terjemah Lengkap Durratun Nashihin*, Abu Muhammad Ismail dkk, (Suabaya: Pustaka Adil), hal. 58-59.

rekreasi. Kenyataannyaterdapat sejumlah problematika yang sering ditemui oleh para mahasiswa, seperti kesulitan mengikuti perkuliahan, lemahnya tingkat konsentrasi mengikuti pelajaran, kurang motivasi, ketidakmampuan mengelola waktu, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan dan masalah keuangan.

Dalam memenuhi kebutuhan belajar atau berprestasi, mahasiswa harus bertanggung jawab dalam menjalankan semua proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi agar memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik dan mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu. Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan pendidikan dalam jangka waktu yang ditentukan.

Umumnya mahasiswa menghabiskan sebagian waktunya untuk belajar atau mengerjakan berbagai tugas yang diberikan dengan tujuan untuk mencapai IPK yang bagus. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan moral dan finansial dari orang tua kepada anaknya. Kenyataannya tidak semua mahasiswa mendapatkan dukungan moral dan finansial yang cukup dari orang tuanya, sehingga ada sebahagian mahasiswa yang harus bekerja sambil kuliah.

Bekerja dikalangan mahasiswa bukanlah suatu hal yang asing, bahkan banyak mahasiswa berja sambil kuliah atau sebaliknya kuliah sambil bekerja. Perbedaan keduanya terletak pada mana prioritas utama dan mana yang sambilan. Manakala kuliah menjadi prioritas utama maka disebut kuliah sambil bekerja, sedangkan yang mengutamakan kerja daripada kuliah disebut bekerja sambil kuliah. Motivasi mereka bekerja macam-macam, yaitu kurangnya kiriman uang dari orang tua, sulit mencukupi

kebutuhan sehari-hari dan membayar uang kuliah. Penelitian ini mngkhususkan untuk mengkaji mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Masalah baru yang muncul adalah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mendapat hambatan dalam perkuliahan mereka, karena harus mencari tambahan uang kuliah, membeli buku, pembuatan tugas dan kebutuhan sehari-hari. Hal ini menuntut mahasiswa untuk bekerja terlebih dahulu kemudian kuliah dengan hasil yang telah didapatkan. Sebagian dari mereka mengalami kemunduran dalam motivasi belajarnya dikarenakan kelelahan dalam bekerja yang dilakukan. Terlepas dari semua itu individu tersebut adalah mahasiswa yang berkewajiban menggapai cita-cita mereka.

Problematika yang sering dihadapi mahasiswa ketika belajar di perguruan tinggi memakan waktu yang tidak sebentar. Hal ini sering mendatangkan rasa jenuh dan malas belajar. Belum lagi tuntutan kemandirian lain yang akan membawa pengaruh terhadap kehidupan psikis. Efektifitas belajar di perguruan tinggi sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa mengelola waktu tersebut. Dengan keterbatasan tersebut mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Kekurangan dan kelebihan uang akan menjadi problematika selama belajar di perguruan tinggi. Kekurangan uang akan menghambat mahasiswa dalam belajar karena tugas-tugas dan masalah berhubungan dengan finansial solusinya kurang dapat diatasi tanpa keungan yang cukup.

Kuliah membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan kuliah dan kebutuhan pokok sehari-hari. Ini merupakan salah satu faktor adanya mahasiswa yang harus bekerja paruh waktu (*part time*) di luar waktu kuliah. Konsekuensinya akan menimbulkan

masalah baru bagi mahasiswa seperti kelelahan, kurang istirahat yang dapat mengganggu kesehatannya, sehingga kuliahnya akan terganggu. Faktanya ditemukan mahasiswa sebagian mahasiswa yang motivasinya menurun dikarenakan faktor mengatur waktu dan kelelahan dalam pekerjaan yang dilakukan. Keadaan seperti ini terkadang bisa membuat mahasiswa frustrasi.

Dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki peran ganda, yaitu sebagai peserta didik di perguruan tinggi dan karyawan atau pegawai di lembaga usaha. Dalam hal ini mahasiswa yang bekerja memiliki sedikit waktu dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Masalah lainnya adalah timbulnya berbagai masalah di tempat kerja, rutinitas, konflik, pekerjaan yang menumpuk dan gaji yang tidak sesuai. Hal ini semakin membuat tertekan dan stres sehingga berpengaruh pada hal lain, seperti motivasi belajar, masuk kuliah dan membuat tugas.⁴

Tidak jarang dari mahasiswa itu bekerja sebagai pekerja bangunan dan bekerja di warung-warung kopi, karena pekerjaan seperti inilah yang mudah mereka dapatkan. Mereka akan bekerja ketika tidak ada jadwal untuk kuliah dan akan kembali bekerja ketika sepulangnya dari kuliah. Seperti itulah proses hidup yang mereka jalani, terkadang rasa sakit dan lelah sudah menjadi makanan sehari-hari. Kemudian yang paling menyedihkan lagi peneliti juga melihat bahwa kebanyakan dari mahasiswa pekerja itu tingkat kelulusannya paling lama dari mahasiswa lainnya.⁵

Masalah di tempat kerja seperti rutinitas kerja dan tugas kuliah yang menumpuk dan hubungan yang kurang harmonis dengan dosen menimbulkan kelelahan yang berat

⁴ Sarwono, *Pergeseran Norma Motivasi Belajar Kaum Remaja: Penelitian Terhadap Remaja Jakarta*, (Jakarta: Rajawali, 1981), Hal. 112.

⁵ Hasil Observasi Awal Yang Dilakukan Pada Tanggal 19 Maret 2014

secara fisik dan psikis. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar, tingkat konsentrasi dan penalaran terhadap mata kuliah yang diikuti serta stamina untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Uraian tersebut menggambarkan faktor di tempat kerja sangat berpengaruh terhadap proses belajar di perkuliahan.

Tidak semua mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mengalami kendala dalam mengatur waktu, kurangnya konsentrasi belajar dan terlambat menyelesaikan studi. Meski demikian tidak dapat dipungkiri bahwa banyak mahasiswa yang berstatus kuliah sambil bekerja kurang mampu dalam mengatur waktunya, kurang peka terhadap apa yang menjadi prioritas utama; menyelesaikan kuliah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menjadi dilematis, di karenakan ia dituntut untuk menyelesaikan studi formalnya tepat waktu namun harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak jarang banyak mahasiswa yang tidak fokus dalam belajar dan jarang mampu menyelesaikan kuliah (studi formalny) tepat waktu, bisa saja meleset satu tahun atau lebih.

Kondisi seperti ini yang peneliti temukan di kalangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam PMI-*Kesos*. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sering menemukan masalah dalam proses perkuliahannya, seperti ketidak disiplinan tidak masuk kuliah karena bentrok dengan jadwal kerja, dan kurangnya konsentrasi karena faktor kelelahan. Hal ini membuat sebagian dari mereka tidak fokus dalam proses belajar dan menyelesaikan studi formalnya tepat waktu.

Peneliti pernah mewawancarai beberapa mahasiswa perkerja mengenai kehidupan yang mereka jalani dengan menjadi mahasiswa sambil berkerja. Seorang

mahasiswa angkatan 2010 yang bekerja sebagai kuli bangunan bahwa memang agak sulit untuk mengatur waktu dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapat di bawah 3,00. Berikut hasil wawancaranya:

“Sebenarnya tidaklah mudah ketika saya harus membagi waktu antara kuliah, belajar dan berkerja dengan baik, apalagi kami belum sering untuk melakukannya sehingga ini menjadi sebuah kendala bagi saya dalam mengikuti perkuliahan dengan disiplin, baik dan sesuai dengan yang diharapkan”.⁶

Bukan hanya satu mahasiswa saja, peneliti juga melihat transkrip nilai mereka yang lainnya kebanyakan dari mahasiswa perkerja itu mendapatkan IPK 3,00 ke bawah mahasiswa tersebut angkatan 2009-2011. Sebagian mereka mengatakan kendalanya karena susah untuk mengatur waktu. Ketika mereka bisa mengambil 22 SKS akan tetapi mereka tidak sempat mengejar untuk mengikuti perkuliahan, karena harus ada banyak waktu untuk bekerja. Maka ini akan menjadi beban tersendiri bagi mereka.⁷

Memang, belajar sambil bekerja telah dilakukan dari zaman ke zaman oleh orang-orang yang ingin hidupnya lebih maju dari sebelumnya. Mereka bekerja mati-matian untuk membiayai hidup dan pedidikannya. Namun perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20

⁶Hasil wawancara awal dengan responden I pada tanggal 19 Maret 2014

⁷Hasil observasi terhadap (KHS)dokumentasi awal mahasiswa pekerja tanggal 25 Maret 2014

tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kemudian, dalam bab pendidikan kebudayaan tentang kewajiban pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, pasal 31 poin 5 menyatakan, pemerintah memajukan pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.⁸

Dalam retorika dan wacana kependidikan kita sering didengar istilah “pendidikan seumur hidup” dan “tiga pilar pendidikan nasional”. Hal ini berarti menunjukkan upaya pengembangan SDM tidak terbatas pada jenjang pendidikan formal di sekolah, dan pendidikan anak-anak bangsa merupakan tanggung jawab bangsa antara pemerintah, orang tua dan masyarakat yang melingkupinya.⁹ Dalam era yang penuh tantangan ini diperlukan langkah serius dan teliti untuk mengembangkan diri seseorang sebagai pembelajar mandiri sehingga dia dapat mengolah dirinya menjadi pembelajar seumur hidup.¹⁰

⁸Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negera Republik Indonesia Tahun 1945*, sesuai dengan bab, pasal, dan ayat. (Jakarta: Sekretariat jendral MPR RI. Cetakan ke sembilan, 2010), Hal. 123

⁹ Muthafa, dalam Handayani, 2008, hal. 23

¹⁰Umar, Husein, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Operasi. edisi revisi dan perluasan*, Cetakan ketujuh. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.2005), hal. 25

Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya. Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa adalah nilai yang diperolehnya adalah tinggi yang dihitung dengan nilai rata-rata disebut IPK. IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan dan mengetahui keberhasilan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam PMI-Kesos Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry sebagai pendidikan profesional yang saat ini telah berakreditasi “B” maka diantaranya perlu dilakukan penilaian prestasi akademik mahasiswa selama menempuh pendidikan.

Prestasi akademik dalam mata kuliah tertentu yang relatif bersifat permanen setelah melalui proses belajar dalam jangka waktu tertentu.¹¹ Adapun standar ketetapan IPK mahasiswa dan kelulusan menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) sebagai berikut :

¹¹Suharsimi, *Pendidikandan Pelatihan*, Cetakan kedua. (Jakarta: Penerbit ErlanggaArikunto, 2002), hal. 34.

Tabel 1.1

Standar Aturan IPK BAN PT

Nilai	Standar Ketetapan IPK BAN PT
4	$IPK > 3.00$
3	$2.75 < IPK \leq 3.00$
2	$2.50 < IPK \leq 2.75$
1	$2.25 < IPK \leq 2.50$
0	$2.00 < IPK \leq 2.25$

Sumber: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT)

Selain itu, mahasiswa juga harus memenuhi standar nilai dunia pasar kerja yang tentu akan menyaring para calon pegawainya dengan menetapkan standar yang telah ditetapkan pada masing-masing perusahaan sesuai dengan kebijakannya. Seperti halnya dipenyaringan calon pegawai negeri sipil tingkat sarjana Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang mempunyai persyaratan khusus dengan menetapkan IPK lulusan sarjana minimal 3,00.¹²Diharapkan mahasiswa yang akan lulus harus mempunyai nilai prestasi belajar yang baik dan sesuai kriteria standar kelulusan IPK yang ditetapkan oleh BAN PT dan permintaan pasar.

Dari kenyataan ini, penulis ingin meneliti secara detail tentang dampak kuliah ambil bekerja dan mengkaji lebih detail mengenai dampak yang timbul terhadap prestasi belajar dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu di kalangan mahasiswa jurusan

¹²<http://ppcpns.depkeu.go.id/Persyaratan.asp> tanggal 17 Maret 2014. jam 21:30

Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis mengangkat sebuah penelitian ilmiah yang berjudul **“Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa (Studi Kasus Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam PMI-Kesos UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**.

B. Rumusan Masalah

Mendasari hal tersebut itulah fokus utama penelitian ini adalah menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa alasan mahasiswa bekerja sambil kuliah?
2. Bagaimana IPK mahasiswa yang kuliah sambil bekerja?
3. Apa jenis-jenis pekerjaan yang digeluti mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penjabaran dari pertanyaan pokok dalam uraian problematika di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memahami alasan mahasiswa bekerja sambil kuliah
2. Untuk memahami IPK mahasiswa yang kuliah sambil bekerja
3. Untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang mereka geluti

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk :

1. Bagi Akademik

Dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk mengkaji materi-materi yang berhubungan dengan motivasi belajar, gaya belajar dan

pemikiran kritis mahasiswa, sehingga akan didapatkan hasil yang optimal bagi proses belajar mahasiswa.

2. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi tambahan dan pemahaman yang lebih baik tentang cara mereka menjalani hidup, manajemen waktu, motivasi belajar, gaya belajar dan cara berpikir kritis masing-masing mahasiswa pekerja dalam mendapat IPK.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi kepada pembaca tentang cara belajar yang baik dan tepat serta berpikir kritis untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dimiliki.

E. Penjelasan Istilah

1. Dampak Kuliah sambil bekerja

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Definisi lainnya dampak yaitu melanggar; memburuk; membentur.¹³ Kemudian, Dampak juga merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen (Hiro Tugiman).

2. Mahasiswa Perkerja Sambil Kuliah

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani [pendidikan tinggi](#) di sebuah [universitas](#) atau [perguruan tinggi](#). Mahasiswa atau Mahasiswi adalah

¹³W.J.S. Poer Wadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, edisi ke tiga*. (jakara: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka Jakarta 2007), hal. 261.

panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Sedangkan kalau diartikan dari katanya sendiri yaitu, Mahasiswa adalah suatu kata yang tersusun dari dua unsur kata yaitu, “maha” dan “siswa”. Dimana kata maha disini diartikan sesuatu yang lebih tinggi tingkatannya atau tidak merasa cukup, sedangkan siswa sendiri adalah pelajar atau seorang yang menuntut ilmu.¹⁴

Pekerja adalah orang yang berkerja; orang yang menerima upah atas hasil kerjanya; buruh; kariawan. Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai kariier. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama kariernya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama.¹⁵

Dari pengertian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Mahasiswa perkerja adalah seorang pelajar yang masih aktif dalam perkuliahan namun juga berkerja untuk mendapatkan upah.

¹⁴ ¹⁴Drs. Tri Rama Karya Agung. *Kamuslengkap Bahasa Indonesi*. (Surabaya:). Hal. 26.

¹⁵ Ibid. Hal. 254.

F. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka penulis membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya pada mahasiswa jurusan PMI-Kesos yang masih aktif sebagai mahasiswa di semester genap.
2. Peneliti meneliti mulai dari angkatan 2009 sampai dengan 2013. Khususnya pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti lihat dipustaka Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Penelitian mendapatkan sebuah skripsi mengenai mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, diajukan oleh mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) atas nama SUDIRMAN NIM: 420805384 tahun 2014 yang lalu, dengan judul “PROBLEMATIKA MAHASISWA YANG BEKERJA SAMBIL KULIAH”.

Walau demikian, tetap penelitian yang peneliti buat ini berbeda dengan yang sebelumnya. Bedanya yang pertama, penelitian ini melihat dampak dari kuliah sambil bekerja terhadap IPK, bagaimana IPK mahasiswa yang kuliah sambil bekerja apakah baik atau tidak. Kedua, meneliti apa alasan mahasiswa harus bekerja. Ketiga, meneliti apa jenis pekerjaan yang mereka geluti. Walau problematika mahasiswa itu tetap peneliti lihat dalam penelitian ini agar peneliti bisa menemukan dampaknya terhadap indek prestasi mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Tugas dan Fungsi Mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang yang sedang menikmati keindahan pendidikan di salahsatu lembaga tinggi selama beberapa waktu yang telah ditentukan. Lembaga ini populer dengan sebutan universitas atau perguruan tinggi. Di lembaga inilah mahasiswa belajar mengasah otak, berfikir, memecahkan masalah, belajar menjadi orang mandiri, sabar, tawakkal, ikhlas, dan melatih keterampilan yang dimiliki tanpa merasa jenuh dan bosan guna menjadi insan sejati. Tujuannya adalah untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan studinyaserta untuk mendapatkan pengakuan atas keilmuan yang dimilikinya.¹⁶

Kewajiban yang paling penting bagi seorang mahasiswa adalah belajar, belajar adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan ilmiah. Seorang mahasiswa harus memahami dan sadar bahwa dirinya akan masuk kedalam dunia ilmiah, selanjutnya jika berhasil, maka ia akan jadi seorang sarjana. Sarjana adalah manusia yang berperilaku ilmiah bukan hanya sekedar perguruan tinggi, melainkan juga dalam kehidupan seterusnya. Ia harus selalu nalar, kritis, dan cinta ilmu.

Mahasiswa adalah pelajar yang harus mengikuti perkuliahan dengan sistem SKS (Sistem Kredit Semester) dimana ini sangat berbeda dengan masa sekolah umum atau pertama. SKS ada pada setiap perguruan tinggi, Mahasiswa diharuskan mengambil atau

¹⁶ R. Darmanto Djodibroto, *Tradisi Kehidupan Akademik*, (Yogyakarta: Galang Press Group.2004), hal.70.

mengumpulkan beberapa SKS dalam waktu tertentu. Untuk semester pertama sudah ditentukan maksimalnya, sedangkan untuk semester lanjutannya jumlah SKS ditentukan oleh IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) semester sebelumnya.¹⁷

Ditinjau dari segi fisik, mahasiswa sudah mencapai kedewasaan dan perkembangan pikiran sudah mencapai tingkat kematangan, maka ia telah dipandang telah memiliki kesadaran untuk menentukan sikap dirinya serta mampu bertanggung jawab terhadap sikap dalam dunia ilmiah. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dijalani dalam masa perkuliahan, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengikuti (masuk) setiap mata kuliah merupakan kewajiban mahasiswa yang tidak dapat diabaikan, begitu juga dengan kegiatan praktik dan mengerjakan tugas-tugas ilmiah yang diberikan oleh dosen.
- b) Belajar secara rutin, terarah dan terencana. Mahasiswa harus memaksa dirinya sendiri untuk belajar dan banyak membaca, itu merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan studi.
- c) Diskusi, seminar dengan penuh konsentrasi sebagai pelatihan berpikir dan mengetengahkan pendapat ilmiah argumentatif serta mempertajam nalar.
- d) Membuat kertas kerja ilmiah (makalah) setekun-tekunnya guna mempermahir dalam menyusun pikiran secara mantap dan sistematis.
- e) Melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh.
- f) Melakukan kejujuran ilmiah. Dapat dipertanggung jawabkan tugas ilmiah dan keilmuannya dengan baik dan sesuai dengan referensi yang relevan.

¹⁷ *Ibid.* hal. 71.

g) Pengabdian kepada masyarakat. Memberikan ilmu yang dimiliki untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain guna menjadi manusia berperadaban.

Tugas seorang mahasiswa tidak terlepas dari pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Mahasiswa tentunya mempunyai cita-cita yang disertai dengan idealisme yang tinggi. Hakikatnya mahasiswa adalah pembawa aspirasi masyarakat dan juga disebut sebagai pembela kaum yang lemah. Mereka mempunyai nilai lebih tinggi, yakni ilmu pengetahuan. Pewaris estafet kepemimpinan masa depan bangsa dan negara.

Adapun fungsi dari mahasiswa seperti yang digariskan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

a) Mahasiswa adalah penganalisis yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individual.

Mahasiswa sebagai orang intelek, jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional dan harus selalu nalar, kritis, dan cinta ilmu. Insan akademis itu sendiri memiliki dua ciri yaitu; memiliki *sense of crisis*, dan selalu mengembangkan dirinya, tujuan agar mereka peka dan kritis terhadap masalah-masalah yang terjadi sekitarnya. Hal ini akan tumbuh dengan sendirinya bila mahasiswa itu mengikuti watak ilmu, yaitu selalu mencari kebenaran-kebenaran ilmiah. Dengan mengikuti watak ilmu tersebut maka mahasiswa diharapkan dapat memahami berbagai

masalah yang terjadi terlebih lagi menemukan solusi-solusi yang tepat untuk menyelesaikannya.¹⁸

Insan akademis harus selalu mengembangkan dirinya sehingga mereka bisa menjadi generasi yang tanggap dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Pada akhirnya mampu membawa perubahan yang sinergi, berpikir kritis dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan.

b) Agen perubahan (*Agent of Change*)

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) adalah harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan dikarenakan mahasiswa merupakan kaum yang cerdas dan intelek. Mereka yang telah sadar akan hal tersebut sudah seharusnya tidak lepas tangan dan tidak boleh membiarkan bangsa ini melakukan perubahan ke arah yang salah. Mereka yang harus melakukan perubahan-perubahan tersebut.

Perubahan adalah sebuah perintah yang dibrikan oleh Allah *Subhanahu wataa'la* berdasarkan firman-Nya dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ لِلَّهِ يُعَيِّرُ مَا بَقِيَهُمْ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَالْمِنُّ

Artinya:

...Sesungguhnya Allah tidak merubah sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiridan apabila Allah menghendaki

¹⁸ Ibid..., hal. 39.

keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang adapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."¹⁹

Dijelaskan bahwa suatu kaum harus mau berubah bila mereka menginginkan sesuatu keadaan yang lebih baik. Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah dikarenakan faktor kemunduran mereka sendiri. Oleh karena itu betapa pentingnya suatu perubahan yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Sejarah telah membuktikan bahwa ditangan generasi muda perubahan-perubahan besar terjadi, dari zaman nabi, kolonialisme, hingga reformasi, pemuda adalah yang jadi garda depan perubah kondisi bangsa.

c) Bertanggungjawab dan Memiliki Kejujuran Ilmiah

Mahasiswa insan intelek yang harus menjaga nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran dan tanggung jawab terhadap keilmuan yang dimilikinya. Sebagai penjaga nilai-nilai kebenaran mutlak dimana nilai-nilai diperoleh berdasarkan watak ilmu yang dimiliki mahasiswa itu sendiri. Watak ilmu sendiri adalah selalu mencari kebenaran ilmiah.²⁰

Melihat mahasiswa sebagai insan akademis yang selalu berfikir ilmiah dalam mencari kebenaran, maka mahasiswa harus memulainya dari hal tersebut karena bila durenungkan kembali sifat nilai yang harus dijaga tersebut haruslah mutlak kebenarannya sehingga mahasiswa diwajibkan menjaganya seperti menjaga nilai-nilai dari kebenaran ilmiah. Seorang mahasiswa harus mampu mencari berbagai kebenaran

¹⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 251.

²⁰ Burhanuddin Salam, *Cara belajar sukses*, hal. 42.

berlandaskan watak ilmiah yang bersumber dari ilmu-ilmu yang kita dapatkan dan selanjutnya harus kita terapkan dan jaga di masyarakat.

Mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi selanjutnya. Intinya mahasiswa merupakan aset, cadangan, dan harapan bangsa untuk masa depan.

d) Cinta Tanah Air Dan Bertanggung Jawab Atas Kesejahteraan Masyarakat

Mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu berenergi, berpikir kritis dan bertindak konkret yang terbimbing dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat.

Mahasiswa memang dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berbudi luhur dan bertakwa kepada Tuhan. Mahasiswa dibina atas dasar kedisiplinan dan keberanian guna dapat menampung aspirasi dari masyarakat yang lemah. Mahasiswa sebagai agen perubahan. Dituntut menata lingkungan dari yang jelek kearah yang lebih positif.²¹

Mahasiswa dalam hal hubungan masyarakat ke pemerintah dapat berperan sebagai kontrol politik, yaitu mengawasi dan membahas segala pengambilan keputusan beserta keputusan-keputusan yang telah dihasilkan sebelumnya. Mahasiswa pun dapat berperan sebagai aspirasi rakyat, dengan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat dilanjutkan dengan analisis masalah yang tepat maka diharapkan mahasiswa mampu

²¹ *Ibid.* hal. 48.

menyampaikan realita yang terjadi di masyarakat beserta solusi ilmiah dan bertanggung jawab dalam menjawab berbagai masalah yang terjadi di masyarakat.²²

Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Fungsi mereka tidak terlepas dari pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Untuk mencapai fungsi tersebut tentunya harus menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik secara sungguh-sungguh, yaitu belajar dan mampu mempertanggungjawabkan keilmuannya. Mereka mempunyai nilai lebih tinggi, yakni ilmu pengetahuan dan mampu membawa perubahan yang positif bagi masyarakat, bangsa dan agama. Sebagai pewaris kepemimpinan masa depan bangsa dan negara mahasiswa dituntut mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya.

B. Tri Dharma Perguruan Tinggi

Telah umum diketahui, bahwa perguruan tinggi di Indonesia mengemban tiga dharma atau tugas, yaitu:

1. Tugas pendidikan
2. Tugas penelitian, dan
3. Tugas pengabdian masyarakat.²³

²² Geowana @<http://geowana.wordpress.com/2008/08/10/peran-fungsi-mahasiswa/>. Diakses pada tanggal 22 April 2015

²³ Sumadi Suryabrata, B.A., Drs., Ed.S., Ph.D, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 1.

Tenaga pengajar dan mahasiswa sebagai unsur pertama dalam kegiatan akademik di kampus, juga mengemban ketiga tugas itu sekaligus, karena itu merupakan hal yang sangat perlu bahwa setiap tenaga pengajar selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam melaksanakan ketiga tugas tersebut, sejalan dengan perkembangan ilmu, perkembangan teknologi, serta kebutuhan yang dihadapinya.²⁴

C. Landasan Teoritis tentang Belajar dan Kerja dalam Islam

1. Belajar dalam pandangan Islam

Pandangan Al-Qur'an tentang ilmu dan teknologi dapat diketahui prinsip-prinsipnya dari analisis wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ , الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq: 1-5)

Iqra terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun, lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak.²⁵

²⁴ *Ibid.* Hal.1.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, hal. 569.

Perintah *iqra* menjadi pedoman nyata bagi seluruh umat Islam untuk senantiasa menggali ilmu. Proses penggalan ilmu sendiri tidak lepas dari pertolongan Allah Swt, karena sesungguhnya ilmu adalah milik Allah dan manusia diberi instrument untuk mendapatkan ilmu tersebut melalui pendengaran, penglihatan dan hati. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Nahl 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Nabi Muhammad Saw menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap individu muslim baik laki-laki maupun perempuan.

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya:

“Menuntut ilmu wajib atas tiap muslim laki-laki dan perempuan” (HR: Ibn Majah)

Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan ilmiahnya. Jangankan manusia biasa, Rasulullah Saw pun diperintahkan agar berusaha dan berdoa agar selalu ditambah pengetahuannya.²⁶

.....وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya:

²⁶ *Ibid*, hal. 588

“..... dan katakanlah (Muhamamd): "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS: Thaha:114)²⁷

Meskipun manusia diberi kebebasan untuk menggali serta mengeksploitasi ilmu, tapi ada beberapa hal yang tidak boleh dipertanyakan oleh manusia. Hal ini berkenaan dengan keterbatasan ilmu manusia yang tidak mungkin bisa sampai kepada rahasia Allah yang masih tersembunyi. Al-Biqa'i menjelaskan bahwa kaum musyrikin bertanya mengenai proses dihidupkannya kembali manusia setelah menjadi tulang-belulang.²⁸ Pertanyaan ini langsung dijawab oleh Allah melalui surat Al-Isra ayat 85:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya:

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"(QS. Al-Isra': 85).²⁹

2. Bekerja dalam pandangan Islam

Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*) atau

²⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan terjemah*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar. Jl. Cipinang Muara Raya No. 63, 2009) , hal. 320.

²⁸ Lihat, M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah volume 7*, hal. 180

²⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan terjemah*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar. Jl. Cipinang Muara Raya No. 63, 2009) , hal. 290.

dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memmanusiakan dirinya.

Kerja adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan fisik, psikologis, maupun sosial. Dengan pekerjaan manusia akan memperoleh kepuasan-kepuasan tertentu yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan rasa aman, serta kebutuhan sosial dan kebutuhan ego. Selain itu kepuasan seseorang terhadap pekerjaan juga diperoleh melalui berbagai bentuk kepuasan yang dapat dinikmati diluar kerja, misalnya kepuasan sewaktu bekerja, menikmati liburan, dan yang lebih mendasar lagi dapat menghidupi diri dan keluarga.

Selain itu, kerja adalah aktivitas yang mendapat dukungan sosial dan individu itu sendiri. Dukungan sosial itu dapat berupa penghargaan masyarakat terhadap aktivitas kerja yang ditekuni. Sedangkan dukungan individu dapat berupa kebutuhan-kebutuhan yang melatarbelakangi aktivitas kerja. Seperti kebutuhan untuk aktif, untuk berproduksi, berkreasi, untuk memperoleh pengakuan dari orang lain, memperoleh prestise serta kebutuhan-kebutuhan lainnya. Bekerja merupakan kegiatan pokok dari suatu aktivitas kemanusiaan yang dapat dibagi menjadi sejumlah dimensi, yaitu dimensi Fisiologis. Dimensi psikologis, dimensi ikatan sosial dan ikatan kelompok, dimensi ekonomi, dimensi kekuasaan, serta dimensi kekuasaan ekonomi.

a. Dimensi Fisiologis

Dimensi Fisiologi adalah dimensi yang memandang bahwa manusia bukanlah mesin. Manusia dalam bekerja tidak dapat disamakan dengan mesin.

a. Dimensi Psikologis,

Dimensi Psikologis merupakan suatu dimensi dimana kerja disamping merupakan beban, juga merupakan suatu kebutuhan. Dengan demikian bekerja juga merupakan upaya pengembangan kepribadian.

b. Dimensi Ikatan Sosial dan Kelompok,

Pekerjaan dapat menjadi pengikat sosial dan kelompok karena pekerjaan akan dapat menjadi cara seseorang untuk memasuki suatu ikatan kelompok tertentu. Dengan pekerjaannya seseorang dapat menyatakan tentang bagaimana status yang dimilikinya.

c. Dimensi Ekonomi,

Dimensi ekonomi mengandung pengertian bahwa pekerjaan merupakan sumber mata pencaharian bagi seseorang. Pekerjaan dapat menjadi sumber kegiatan ekonomi untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Dengan adanya sumber penghasilan inilah seseorang dapat hidup secara mandiri dan menghidupi keluarganya.

d. Dimensi Kekuasaan,

Dimensi kekuasaan dalam bekerja selalu ada, terutama jika seseorang bekerja dalam suatu organisasi kerja. Bagaimanapun setiap pekerjaan dalam ruang lingkup suatu organisasi kerja selalu ada wewenang pribadi. Dalam organisasi kerja, pekerjaan harus di susun sedemikian rupa, sehingga ada jadwal, jelas pendelegasian wewenangnya. Semua ini menyangkut masalah kekuasaan.

e. Dimensi Kekuasaan Ekonomi

Dimensi kekuasaan ekonomi menerapkan bahwa setiap orang dalam pekerjaan akan memberikan sumbangan berdasarkan pada apa yang sudah mereka lakukan.

Secara hakiki bekerja seorang muslim merupakan ibadah bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik.

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan apa-apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, supaya Kami menguji mereka siapakah yang terbaik amalnya”. (Al-Kahfi : 7)³⁰

Karena kebudayaan kerja Islami bertumpu pada *akhlaqul karimah* umat Islam akan menjadikan akhlak sebagai energi batin yang terus menyala dan mendorong setiap langkah kehidupannya dalam koridor jalan yang lurus. Semangat dirinya adalah *minallah, fisabilillah, Illah* (dari Allah, dijalan Allah, dan untuk Allah).³¹

2.1 Falsafah Kerja

Rezeki adalah urusan Allah, manusia hanya wajib berusaha sekuat tenaga dan jangan sampai kita merasa angkuh setelah mendapatkan rezeki yang banyak, karena meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, tanpa campur tangan Allah tidak mungkin rezeki itu akan menghampiri kita.

Orang yang melakukan kerja apa saja, lazimnya cenderung melihat pada imbalan kerja (upah) yang mereka terima, tanpa memikirkan apakah imbalan itu baik dan halal. Pada umumnya orang hanya berorientasi pada sabda Rasulullah Saw:

³⁰ *Ibid.* Hal. 294.

³¹ KH. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Gema Insani Press, (Jakarta, 2002), hal. 2-26

“Berikanlah upah kepada pekerja”, tetapi melupakan kelanjutan yang berbunyi “Sebelum kering keringatnya”, ini berarti bahwa yang dimaksud pekerjaan yang mendapatkan upah itu ialah pekerjaan yang memeras otak atau tenaga. Sedangkan pekerjaan dalam bentuk apapun yang tidak menimbulkan suatu tanggung jawab atau tidak mencururkan keringat, atau tidak perlu harus berusaha payah, maka tidak halal anda menerima upah dan imbalan.³²

Kewajiban mencari rizki yang halal:

طَلَبُ الْحَالِ لِ فَرِيضَةٍ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ

Artinya:

“Bekerja mencari yang halal itu suatu kewajiban sesudah kewajiban beribadah”. (HR. Thabrani dan Baihaqi).

Ancaman terhadap orang yang tidak mau bekerja mencari yang halal

أَشَدُّ النَّاسِ حَسْرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ كَسَبَ مَالًا مِنْ غَيْرِ حِلَّةٍ فَذَخَلَ بِهِ النَّارَ

Artinya:

“Orang yang paling rugi di hari kiamat kelak adalah orang yang mencari harta secara tidak halal, sehingga menyebabkan ia qmasuk neraka”. (HR. Bukhari)³³

2.2 Ciri Etos Kerja Muslim

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah-lakunya yang dilandasi pada keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Ada semacam panggilan dari hatinya untuk

³²Prof. Dr. Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi, *Jiwa dan Semangat Islam*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1992), hal. 36-38.

³³Drs. M. Thalib, *Pedoman Wiraswasta dan manajemen Islami*, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1992), hal. 18-20.

terus menerus memperbaiki diri, mencari prestasi bukan *prestise*, dan tampil sebagai bagian dari umat yang terbaik (*Khairu ummah*).

Ciri etos kerja muslim:

- a) Mereka kecanduan waktu
- b) Mereka memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)
- c) Mereka kecanduan kejujuran
- d) Mereka memiliki komitmen (Aqidah, Akad, I'tikad)
- e) Istiqamah, kuat pendirian
- f) Mereka kecanduan pendirian
- g) Konsekuen dan berani menghadapi tantangan (*challenge*)
- h) Memiliki sikap percaya diri
- i) Kreatif
- j) Bertanggung jawab
- k) Bahagia karena melayani
- l) Memiliki harga diri
- m) Memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*)
- n) Berorientasi ke masa depan
- o) Hidup berhemat dan efisien
- p) Memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneurship*)
- q) Memiliki insting bertanding (*fastabiqul khairat*)
- r) Mereka kecanduan bekerja dan harus mencari ilmu
- s) Memiliki semangat perantauan

- t) Memperhatikan kesehatan dan gizi
- u) Tangguh dan pantang menyerah
- v) Memperkaya jaringan silaturahmi
- w) Memiliki semangat perubahan (spirit of change).³⁴

Kerja keras bukan hanya dilakukan pada saat memulai saja, tetapi juga terus dilakukan walaupun kita sudah berhasil. Lakukan perbaikan terus menerus, terhadap pekerjaan yang telah lalu, jangan terlena karena keberhasilan.³⁵

2.3 Tujuan Bekerja Menurut Islam

Bekerja bagi umat Islam tentu tidak hanya dilandasi oleh tujuan-tujuan yang bersifat duniawi belaka. Lebih dari itu, bekerja adalah untuk beribadah. Bekerja akan memberikan hasil. Hasil inilah yang memungkinkan kita dapat maqkan, berpakaian, tinggal di sebuah rumah, memberi nafkah keluarga, dan menjalankan bentuk-bentuk ibadah lainnya secara baik.

- a) Memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga

Bekerja menurut Islam adalah memenuhi kebutuhan sendiri, keluarga termasuk istri, anak-anak dan orang tua. Islam menghargai semua itu sebagai sedekah, ibadah, dan amal saleh.

- b) Memenuhi ibadah dan kepentingan sosial

Bila bekerja dianggap sebagai ibadah yang suci, maka demikian pula harta benda yang dihasilkannya. Alat-alat pemuas kebutuhan dan sumber daya manusia,

³⁵ Dr. H. Buchari Aima, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1994), hal. 12.

melalui proses kerja adalah hak orang-orang yang memperolehnya dengan kerja tersebut, dan harta benda itu dianggap sebagai sesuatu yang suci. Jaminan atas hak milik perorangan, dengan fungsi sosial, melalui institusi zakat, shadaqah, dan infaq, merupakan dorongan yang kuat untuk bekerja. Dasarnya adalah penghargaan Islam terhadap upaya manusia.³⁶

2.4 Pekerjaan yang Diperbolehkan Islam

Pada dasarnya Islam menjunjung tinggi nilai kerja agar manusia dapat hidup sejahtera. Namun kesejahteraan tidak mungkin tercapai tanpa adanya keadilan dan kebebasan individu itu dibatasi oleh kebebasan individu yang lainnya. Setiap perbuatan yang mengganggu kebebasan orang lain sama halnya berbuat ketidakadilan. Islam menghendaki kebebasan yang harmonis yang mampu memacu kesejahteraan bersama. Maka disitulah perlunya aturan yang jelas dan tegas, termasuk dalam bekerja.

Banyak sekali lapangan pekerjaan yang tersedia untuk manusia. Semakin maju peradaban manusia semakin bertambahlah jenis profesi atau pekerjaannya. Jenis pekerjaan yang diperbolehkan Islam antara lain:

- a) Menjadi buruh, karyawan, pegawai
- b) Pertanian, peternakan, dan perikanan
- c) Perdagangan
- d) Pendidikan dan keguruan
- e) Industri dan pakaian jadi
- f) Pertambangan darat dan laut

³⁶ *Ibid.* hal. 43-47

- g) Jasa transportasi
- h) Pengobatan
- i) Konstruksi dan pertukangan

Masih banyak jenis pekerjaan atau profesi lain yang diperbolehkan Islam. Jenis profesi baru akan terus bertambah sesuai perkembangan peradaban manusia yang tiada hentinya. Namun sebagai dasar pemikiran, semua profesi yang halal adalah yang tidak dilarang Islam. Esensi larangan adalah karena pekerjaan itu dapat merugikan orang lain, mengandung ketidakadilan, kezaliman atau dengan sengaja membantu orang melakukan perbuatan yang haram.

2.5 Pekerjaan yang Dilarang Islam

Setiap usaha harus dilakukan menurut peraturan-peraturan yang berlaku agar tidak ada individu-individu atau kelompok-kelompok yang dirugikan. Dalam usaha tidak boleh menyimpang dari ketentuan-ketentuan umum yang berlaku dalam suatu negara. Setiap usaha yang merugikan seseorang atau orang banyak atau melanggar Undang-Undang umum yang berlaku di dalam suatu negara, dilarang oleh Islam dan hukumnya haram. Demikian pada usaha-usaha maksiat atau yang membatu terjadinya maksiat, penipuan, dan pemaksaan. Beberapa jenis pekerjaan yang dilarang Islam antara lain:

- a) Meminta-minta
- b) Perjudian
- c) Pelacuran
- d) Mencuri dan merampok

- e) Mencari pekerjaan dengan suap
- f) Bekerja pada perusahaan terlarang
- g) Riba
- h) Mengurangi timbangan dengan curang
- i) Produksi dan jual beli barang haram
- j) Memonopoli dan penimbunan³⁷

D. Dampak Motivasi Berprestasi Terhadap Mahasiswa Pekerja

Dalam rangka belajar di sebuah universitas atau di lembaga pendidikan, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri pelajar untuk mencapai taraf kesuksesan yang maksimal demi penghargaan terhadap diri sendiri. Aspek motivasi penting agar gairah untuk belajar bisa berjalan lancar. Dalam hal ini motivasi dapat ditandai dengan disiplin diri yang kuat ditampilkan dalam ketekunan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas.³⁸

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tersebut mengandung unsur sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.³⁹

1. Dampak dari kuliah sambil bekerja ada mahasiswa dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

³⁷ *Ibid.* Hal. 80-110.

³⁸ Linda Novita, *prosedur konseling teman sebaya...*, hal. 36-38.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi*, hal. 1.

a. Dampak Positif

Banyak hal positif yang diperoleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, meskipun tidak sedikit pula hal negatif dalam perjuangan yang harus dilalui. Disamping bisa mempunyai penghasilan sendiri, pengalaman yang didapatkan saat bekerja sangat mendukung untuk perkuliahan dan menjadi skill tersendiri ketika sudah selesai dari studinya nanti. Dengan pengetahuan dan pengalaman langsung dapat meningkatkan kemandirian, aktualisasi diri serta mampu bertanggung jawab.

Menurut data dari Kompas Cyber Media dari mahasiswa bekerja ada beberapa manfaat penting diantaranya:⁴⁰

Yang pertama, mahasiswa mampu membuat praktis. Artinya, mahasiswa tidak lagi terjebak pada wacana-wacana teoritis saja, tetapi mampu mengamplifikasikan apa yang telah dia dapat di kampus ke dalam pekerjaannya. Sebab, dalam dunia kerja mahasiswa dihadapkan pada persoalan-persoalan riil yang harus mereka pecahkan secara tepat dan cepat.

Kedua, mahasiswa mampu bersikap independen dan konsisten. Kenyataan sering membuktikan, hanya karena diberi *handphone*, mendapat uang saku tambahan, dan tercukupi kebutuhan material lainnya, lantas mau bertindak yang bertentangan dengan kepentingan yang lebih besar, mahasiswa mampu berpikir kreatif. Pengalaman yang didapat saat bekerja di luar jam kuliah akan berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaannya.

⁴⁰ Jacinta, R. F, *Wanita Bekerja*. @<http://kompascybermedia.html> dikutip pada tanggal 17 Juni 2015 pukul 17:28 wib

Ketiga, Mahasiswa memiliki jiwa profesionalisme, karena telah terbiasa dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif, sehingga peluang untuk melakukan praktik-praktik manipulatif tidak diberi ruang yang cukup. Selanjutnya, yang muncul adalah benih-benih profesionalisme dan lambat laun akan menjadi ciri khas sang mahasiswa tersebut. Pada saatnya nanti, mampu membawa pengalamannya ke dunia riil.

Kuliah cukup menyita waktu, apalagi pada awal-awal musim perkuliahan, banyak hal mengenai universitas yang harus diketahui, mulai dari keadaan kampus sampai peraturan-peraturan yang berhubungan langsung dengan kegiatan perkuliahan. Hal ini tentunya diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan perkuliahan itu tersendiri.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif seperti faktor kelelahan menyebabkan waktu belajar yang kurang efisien, menurunnya tingkat belajar karena kurang harmonisnya hubungan dengan dosen serta menurunnya motivasi untuk menyelesaikan studi tepat waktu.

Dampak negatif lainnya adalah kurangnya waktu bermain dan berkumpul dengan teman, karena sebagian besar waktu dan pikiran dihabiskan untuk pekerjaan. Di samping itu, di tempat kerja harus mampu beradaptasi dengan orang-orang dalam lingkungan kerja yang umumnya lebih dewasa dalam pemikiran dan sangat menuntut tanggung jawab penuh dalam menyelesaikan tugas. Terkadang persoalan tersebut dapat menyebabkan timbulnya stres. Jika saat ujian tiba, mahasiswa harus lebih giat belajar dan mampu berkonsentrasi penuh agar bisa mempersiapkan diri untuk mengikuti

ujian dengan baik. Kuliah sambil bekerja cukup melelahkan untuk mendapat apa yang di inginkan yaitu mendapatkan IPK yang bagus.

2. Tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu: ⁴¹

- a. Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Moti itu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberi energi (kekuatan) seseorang untuk melakukan suatu tugas.
 - b. Motif itu merupakan arah perbuatan, yakni arah pewujudan cita-cita atau suatu tujuan.
 - c. Motif itu menyeleksi suatu perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang mana harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.
- Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang memerlukan energi.

Dengan mengetahui hasil dan persentasi diri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kmajuannya, maka motivasi tersebut akan timbul.

Peranan dan fungsi motivasi dalam dunia pendidikan sangat iperlkan, karena keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif dosen yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif dan menggairahkan serta mampu memberi semangat kepada mahasiswanya. Keberhasilan

⁴¹ Akhmat sudrajat, @<http://akhmatsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-torimotivasi/>, hal 3. Diakses 15 Maret 2015

tersebut akan ditentukan oleh seberapa besar tujuan belajar dapat dicapai mahasiswa, yang diukur dari hasil belajar dan dikampus biasanya dinyatakan dalam hasil belajar mereka.

Jika ditinjau dari prinsip pengajaran yang terletak pada keaktifan belajar mahasiswa, motivasi belajar adalah faktor penting dalam menempuh pendidikan mereka. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dapat membuatnya lebih aktif belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

Dampak motivasi berprestasi mahasiswa dapat mengambil berbagai macam bentuk dan pada akhirnya akan menjadi karakteristik pribadi yang berpikiran luas ditentukan melalui proses belajar. Bila motivasi belajar seseorang sudah berkembang baik sebagai sebuah ciri pribadi, masa depannya akan diberkahi dengan penemuan, kesempatan dan kontribusi.⁴²

3. Ada tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang yaitu:⁴³

a. Kompetensi yang dimiliki individu.

Semakin tinggi prestasi seseorang, maka semakin besar pula mereka menyukai tantangan, penuh rasa ingin tahu, dan melibatkan diri dalam menguasai suatu keterampilan.

b. Efek dalam kegiatan belajar yang dilakukan.

Jika individu merasa mampu dalam suatu mata kuliah tertentu, maka ia akan menyenangi tempat belajarnya, maka ia akan memiliki kecakapan yang tinggi dalam

⁴² *Ibid.* Hal. 2.

⁴³ Linda Novita, *Prosedur Konseling Teman Sebaya*, hal. 32-34.

sebagian besar tugas yang diberikan serta mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan tempat ia belajar.

c. Persepsi tentang kontrol

Individu memiliki persepsi kontrol internal mempunyai harapan yang tinggi untuk berhasil dan terdorong untuk bekerja keras. Mereka menyadari bahwa keberhasilan dan kegagalan amat tergantung kepada keberhasilan mereka sendiri. Motivasi berprestasi adalah suatu motif untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan dan melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk melakukan suatu kesuksesan. Seseorang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi memiliki harapan untuk sukses yang lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan, serta tekun pada setiap usahanya ketika menghadapi tugas atau keadaan yang sulit.

Melalui motivasi berprestasi yang baik, seorang mahasiswa dapat membentuk suatu strategi untuk mencapai prestasi dalam bidang akademik. Melalui ini, mahasiswa yang bekerja akan terdorong untuk menetapkan standar penilaian bagi dirinya sendiri dan kemudian akan terpacu untuk mencapai tujuan tersebut. Hal inilah yang kemudian akan memotivasi seorang mahasiswa untuk mengukuhkan pencapaian prestasi, terutama dalam bidang akademik.

Berapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi sesuai dengan yang ditetapkan oleh individu itu

sendiri. Seseorang motivasi berprestasi yang tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Oleh karena itu, seorang mahasiswa dituntut untuk memiliki motivasi berprestasi yang kuat untuk belajar dan menyelesaikan studi. Motivasi harus berasal dari dalam diri sendiri selain adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

E. Hambatan yang Dihadapi Mahasiswa Pekerja untuk Mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang Baik.

1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh yang dihitung pada tiap akhir semester.

Nilai ujian ditetapkan dalam rentang nilai 0-100. Berdasarkan rentang nilai tersebut, maka nilai yang diperoleh mahasiswa dibagi dalam lima kategori, yaitu:

Tabel 1.2

Nilai ujian dan indeks prestasi

SKOR (% PENCAPAIAN)	NILAI	PREDIKAT	NILAI BOBOT
86-100	A	Istimewa	4
72-85	B	Baik Sekali	3
60-71	C	Baik	2
50-59	D	Kurang	1
0-49	E	Gagal	0

Sumber : *Panduan Program S-1 Dan D-3 Uin Ar-Raniry Tahun Akademik 2010/2011* (Darussalam-Banda Aceh)

Indek prestasi (IP) akhir semester diperoleh dengan menjumlahkan seluruh bobot untuk semua mata kuliah semester yang bersangkutan, lalu di bagi dengan total Sistem Kredit Semester (SKS) yang diambil pada semester tersebut.⁴⁴

Beban studi di atas diperhitungkan atas dasar perkuliahan yang kegiatannya minimal 1 - 3 tiap SKS (1 jam kegiatan terjadwal, ditambah 1 - 2 jam kegiatan terstruktur dan 1 - 2 jam kegiatan mandiri). Beban Studi yang diambil akan berkurang apabila mata kuliah yang ditempuh berupa kegiatan praktikum, praktik kerja, praktik klinik, atau skripsi.

2. Hambatan yang dihadapi mahasiswa pekerja

Bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang mengandung empat unsur, yaitu rasa kewajiban, pengeluaran energi, pengalaman menciptakan atau mewujudkan sesuatu dan diterima oleh masyarakat. Bekerja merupakan mengembangkan kemampuannya dalam masalah personal, mengembangkan pendidikan dan masuk dalam dunia pekerjaan. Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah adalah individu yang menjalani aktivitas perkuliahannya sambil bekerja pada suatu lembaga usaha baik *part time* maupun *fulltime*.⁴⁵

⁴⁴*Panduan Program S-1 Dan D-3 Uin Ar-Raniry Tahun Akademik 2010/2011* (Darussalam-Banda Aceh..., Hal. 30-31.

⁴⁵ Muhammad As'Ad, *psikologi...*, hal. 86.

Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah dapat banyak pengalaman positif, tetapi juga tidak terlepas dari halangan dan hambatan ketika harus kuliah sambil bekerja baik hambatan internal maupun eksternal. Adapun hambatan internal tersebut seperti :

- a. Kesulitan membagi waktu antara kuliah dan bekerja, misalnya kesulitan mengatur waktu ketika mereka dihadapkan dengan tugas kuliah, serta kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan tugas kuliah maupun tugas dalam pekerjaan.
- b. Seringkali mengalami kelelahan menyebabkan kurang konsentrasi dalam belajar.
- c. Kurang disiplin dan kesulitan dalam menggunakan waktu dengan sebaik baiknya.
- d. Beberapa masalah diatas dapat menimbulkan tekanan bagi mahasiswa yang bekerja baik di perkuliahan maupun ditempat kerja, sehingga stres yang dialami bisa mengganggu stabilitas kerja dan proses belajar di perkuliahan.

Faktor eksternal juga sangat mempengaruhi individu dalam menjalani perkuliahan sambil bekerja, faktor eksternal tersebut yaitu:⁴⁶

- a. Cara belajar yang kurang tepat, susahnya membagi waktu dan kelelahan setelah bekerja dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang mengakibatkan ketinggalan dalam pelajaran dan penyelesaian studi melewati dari waktu yang ditntkan.
- b. Hubungan yang kurang harrmonis dengan dosen.

⁴⁶ Yahya Ganda, *Cara mahasiswa Belajar...*, hal. 41-46

- c. Kurangnya sosialisasi dan kurang terlibat dalam organisasi kampus karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Mahasiswa yang bekerja relatif memiliki waktu terbatas dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, sehingga jarang terlibat dalam kegiatan kampus.
- d. Masalah keuangan, kuliah membutuhkan biaya yang tidak sedikit, terkadang faktor ini sangat mempengaruhi keberlangsungan kuliah mahasiswa. Motivasi mereka bekerja macam-macam, yaitu kekurangan kiriman uang dari orang tua, sulit mencukupi kebutuhan sehari-hari dan membayar uang kuliah. Kadang faktor ini membuat dilematis antara mengutamakan kuliah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan.
- e. Masalah ditempat kerja. Hubungan kurang harmonis dengan rekan kerja, pekerjaan yang berat dan upah yang tidak sesuai juga dapat menimbulkan masalah tersendiri bagi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah.

Masalah di tempat kerja seperti rutinitas kerja dan tugas kuliah yang menumpuk dan hubungan yang kurang harmonis dengan dosen menimbulkan kelelahan yang berat secara fisik maupun psikis serta dapat menimbulkan stress. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar, tingkat konsentrasi dan penalaran terhadap mata kuliah yang diikuti serta stamina untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Uraian tersebut menggambarkan faktor di tempat kerja sangat berpengaruh terhadap proses belajar di perkuliahan. Sehingga itu semua menjadi hambatan tersendiri bagi mereka untuk mendapatkan IPK yang baik.

Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk dapat menjalani dua peran sekaligus secara seimbang dengan tetap mengutamakan kewajiban utamanya yaitu mempertahankan prestasi akademik. Oleh karena itu, motivasi berprestasi harus dimiliki oleh individu tersebut agar tepat dan cerdas dalam mengatur strategi tertentu dalam mencapai prestasi yang baik di bidang pendidikannya, walaupun mereka bekerja sambil kuliah.

F. Teori Etos Kerja Islami

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya serta sistem nilai yang diyakininya.⁴⁷ Sedangkan kerja adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengarahkan seluruh aset, pikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menampakkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairul ummah*) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.⁴⁸

Etos kerja adalah semangat untuk menapaki jalan yang lurus. Didalam mengambil keputusanpun, para pemimpin pemegang amanah, termasuk para hakim harus belandaskan pada etos jalan lurus tersebut, sebagaimana Dawud sewaktu ia

⁴⁷ K. H. Toto Tarmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 15.

⁴⁸ *Ibid.* Hal. 24-25.

diminta untuk memutuskan perkara yang adildan harus didasarkan pada nilai-nilai kebenaran.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.* Hal. 22-23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mencakup pengumpulan data untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Meliputi apa saja Apa dampak dari kuliah sambil berkerja terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK), alasan apa saja yang membuat mereka harus Kuliah sambil bekerja, apa jenis pekerjaan yang mereka geluti, ambatan apa saja yang mereka alami dengan kuliah sambil bekerja dan dianalisis.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan menggambarkannya sebagaimana adanya.⁵⁰ Data dan penjelasan yang diperoleh, kemudian dianalisis dan dihimpun secara deskriptif. Seterusnya dipaparkan dengan menggunakan metode deduktif, dari gradual menuju spesifikasi. Dengan demikian dari pemaparan awal dapat diambil kesimpulan dan menjadi landasan sesuai masalah yang dihadapi.

B. Subjek Peneltian

Yang akan menjadi subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jurusan PMI-Kesos dari angkatan 2009 sampai angkatan 2013.

1. Rekapitulasi Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja

Tabel 1.2

Rekapitulasi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Pada Jurusan PMI

⁵⁰ Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Dakwah*. (Jakarta Logos, 1997). Hal. 60

No	Angkatan	Mahasiswa	Mahasiswa Yang kuliah Sambil Bekerja
1	2009/2010	22	5
2	2010/2011	40	11
3	2011/2012	68	9
4	2012/2013	35	7
5	2013/2014	73	6
6	2014/2015	80	-
Jumlah		318	38

Sumber: Arsip Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi- Tahun Akademik 2014-2015 dan Hasil penelitian

2. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁵¹ Dalam hal ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI-Kesos) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Jumlah keseluruhan mahasiswa PMI-Kesos yang masih aktif di semester ganjil adalah angkatan 2009/2010 berjumlah 22 orang, sedangkan angkatan 2010/2011 adalah 40 orang, angkatan 2011/2012 berjumlah 68 orang, dan angkatan 2012/2013 berjumlah 35 orang. Jadi jumlah keseluruhan mahasiswa jurusan PMI adalah 318 orang.⁵²

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapatkan data bahwa mahasiswa yang bekerja pada angkatan 2009/2010 berjumlah 5 orang, untuk angkatan 2010/2011 berjumlah 11 orang dan angkatan 2011/2012 berjumlah 9 orang, angkatan 2012-2013

⁵¹ Suharsimi Arakunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta Bineka Cipta, 2002). Hal. 104.

⁵² File Bidang Akademik Fakultas Dakwa Dan Komunikasi, *Rekapitulasi Mahasiswa Fakultas Dakwa Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2014/2015*.

berjumlah 7 orang dan angkatan 2013-2014 berjumlah 6 orang. Total mahasiswa pekerja adalah 38 orang.⁵³

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Untuk memperoleh keterangan tentang populasi ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 orang dari populasi. Sampel dari peneliti ini di ambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sudjana “*purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.”⁵⁴

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dari angkatan angkatan 2009/2010 berjumlah 2 orang, sedangkan angkatan 2010/2011 berjumlah 4 orang dan untuk angkatan 2011/2012 berjumlah 4 orang. Keseluruhan sampel (sumber data) dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

3. Nama-nama Sampel

Tabel 1.3
Nama-nama Sampel

No	Nama	Nim	Sampel	Angkatan	IPK Terakhir
1	Azhar	440905805	I	2009	2,91
2	Syarifuddin	4409	II	2009	2,86
3	Faisal	441006096	III	2010	2,86
4	Jupriadi	441006099	IV	2010	3,00
5	Lisman	441006102	V	2010	2,99
6	Rafsan Jani	441006106	VI	2010	3,18

⁵³ Observasi awal dilakukan pada tanggal 3 juni 2015

⁵⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1992). Hal. 161

7	Sayuti	441106415	VII	2011	2,89
8	Isran Kamil	441106424	VIII	2011	3,05
9	Misra Hayati	441106418	IX	2011	3,65
10	Nurul Hadi	441106428	X	2011	3,07

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap objek penelitian.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan atau pengamatan lapangan diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam teknik-teknik khusus.⁵⁵ Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi bersifat partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian, karena peneliti sendiri termasuk ke dalam mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.⁵⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Adapun

⁵⁵Drs. Rudin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ar-Rijal Institute 2008. Hal. 71

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2011), Hal.

jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu melakukan wawancara dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan dan tersusun secara sistematis.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis.⁵⁸ Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari kampus. Data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen yang meliputi tentang data mahasiswa, dosen dan jurusan. Data yang diperoleh digunakan untuk menambah informasi dalam penulisan skripsi.

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai mahasiswa jurusan PMI-Kesos, khususnya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, peneliti akan membuat instrumen wawancara seperti berikut:

- Bagaimana rasanya jadi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja?
- Apa alasan anda harus kuliah sambil bekerja?
- Bagaimana IPK anda ketika jadi mahasiswa pekerja?
- Hambatan apa saja yang anda alami dalam perkuliahan sehingga anda mendapatkan IPK yang kurang memuaskan?
- Motivasi seperti apa yang anda inginkan untuk membuat anda lebih berprestasi?
- Apa jenis pekerjaan yang anda geluti?

⁵⁷ *Ibid*, hal. 231

⁵⁸ Suharmi Arakunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diklasifikasikan dan proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya disimpulkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis berdasarkan konseptual.
2. Mengklarifikasi data dan menafsirkan data yang diperoleh.
3. Menganalisis serta menarik kesimpulan.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku “Panduan Penulisan Skripsi” yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh tahun 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) secara resmi disahkan berdasarkan peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.⁵⁹

Sebelumnya lembaga Pendidikan Tinggi ini bernama IAIN Ar-Raniry yang dikukuhkan pada tanggal 5 Oktober 1963, sebagai IAIN setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahirnya UIN Ar-Raniry didahului dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta. Pada tahun yang sama (1962), didirikan pula Fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Jogjakarta, Fakultas-Fakultas tersebut berinduk ke IAIN Syarif Syarif Hidayatullah, Jakarta selama enam bulan sampai IAIN Ar-Raniry diresmikan. Persmian dilakukan pada tanggal 05 Oktober 1963, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963.⁶⁰

⁵⁹ *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2014/2015*. Hal. 1

⁶⁰ Muhammad Yasir Yusuf, Dkk. *Panduan Program S-1 Dan D-3 IAIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2013-2014*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press: 2013), Hal. 1

Sebagai IAIN ketiga di nusantara setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Ar-Raniry terus maju dan berkembang. Hal ini terlihat ketika IAIN Ar-Raniry diresmikan (05 Oktober 1963) baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, namun baru berusia 5 tahun diresmikan pula Fakultas Dakwah (tahun 1968) sebagai Fakultas Dakwah pertama dilingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun 1968 ini pula, IAIN Ar-Raniry ditunjuk sebagai induk dari dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN Sumatra) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berlangsung selama 5 tahun.⁶¹

UIN adalah singkatan dari Universitas Islam Negeri dan kata Ar-Raniry yang dinisbahkan kepada UIN Banda Aceh adalah nama seorang Ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (memerintah tahun 1637-1641). Ulama besar tersebut nama lengkapnya Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Beliau telah memberikan kontribusi yang amat berharga dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh.⁶²

Dalam Historitasnya, UIN Ar-Raniry sebagai lembaga pendidikan tinggi, telah menunjukkan peran dan signifikansinya yang strategis bagi pembangunan dan perkembangan masyarakat. Alumninya yang sudah merata ditemukan pada hampir

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

seluruh instansi pemerintah dan swasta (termasuk di luar Aceh), tidak berlebihan untuk disebutkan lembaga ini telah berada dan menjadi “*jantung hate masyarakat Aceh*”.

Sebagai salah satu fakultas di UIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi merupakan salah satu institusi pendidikan yang dilahirkan pada tanggal 03 Oktober 1968. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry adalah Fakultas Dakwah yang pertama di Indonesia bahkan di dunia yang didirikan untuk menjawab fenomena kebodohan dan kemiskinan masyarakat yang melanda umat, hal ini disebabkan pada abad 20 negara-negara Islam banyak dijajah oleh bangsa Eropa dan minimnya intelektual dan sarjana di bidang keislaman, dakwah dan publikasi. Dengan lahirnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi diharapkan mampu mempublikasikan ilmu yang berhubungan dengan komunikasi, konseling dan pengembangan masyarakat.

2. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

a. Visi dan misi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Visi: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam merupakan pendidikan tinggi pengembangan masyarakat yang bercirikan keislaman dan keacehan yang mampu bersaing pada taraf nasional dan internasional dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan masyarakat.

Misi :

- 1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran bidang pengembangan masyarakat Islam;
- 2) Mengembangkan penelitian dalam bidang pengembangan masyarakat Islam;

- 3) Menghasilkan sarjana pengembangan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan handal dalam melakukan pengembangan masyarakat yang berwawasan keislaman;
- 4) Meningkatkan peranserta dalam upaya pendampingan dan pengembangan masyarakat Islam;
- 5) Memperluas kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam bidang pengembangan masyarakat Islam.⁶³

a. Visi dan Misi Kosentrasi Kesejahteraan Sosial

Visi : Kosentrasi Kesejahteraan Sosial Merupakan pendidikan tinggi ilmu kesejahteraan sosial berkelas Internasional bercirikan keislaman, keacehan dan memberikan kotribusi dalam pembangunan Kesejahteraan Sosial Masyarakat.

Misi:

- 1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran serta penelitian bidang bidang kesejahteraan sosial;
- 2) Menghasilkan sarjana ilmu kesejahteraan sosial yang memiliki pengetahuan dan kererampilan handal dalam melakukan pekerjaan sosial yang berwawasan keislaman;

⁶³ *Panduan Program S-1 Dan D-3 IAIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2011/2012* Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry (Darussalam-Banda Aceh), Hal. 133

- 3) Memperluas kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam bidang kesejahteraan sosial.⁶⁴

3. Pimpinan Dan Tenaga Pengajar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Tabel 1.4

Pimpinan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

No	Nama / NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Drs. Zaini M. Amin, M. Ag 19541212 199001 1 001	Penata Tk. (III/d) Letor	Ketua Jurusan	Sedang S3 Universiti Utara Malaysia
2	Nurul Husna, S. Sos.I., M.Si 19780612 200710 2 002	Penata Muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli	Sekretaris	S2 UIN Sunan Kalijaga
3	Teuku Zuliyadi, M. Kesos 19830727 201101 1 011	Penata Muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli	Ketua Laboratorium	S2 Universitas Indonesia

Sumber: Arsip Jurusan PMI Tahun Akademik 2014/2015

Tabel 1.5

Tenaga Pengajar Jurusan PMI

No	Nama / NIP	Pangkat / Golongan	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Drs. H. M. Jakfar Puteh, M.Pd 19550818 198503 1 005	Pembina Utama Muda (IV/c) / Lektor Kepala	Sosiologi Agama	S2 Unsyiah
2	Drs. H. Muchlis Aziz, M. Si	Pembina	Sosiologi	S2 UNPAD

⁶⁴ *Ibid*, hal 137

	19571015 199002 1 001	(IV/a) / Lektor Kepala		Bandung
3	Rasyidah, M. Ag 19730908 199803 2 002	Pembina (IV/a) / Lektor Kepala	Filsafat Dakwah	Sedang S3 IAIN Walisongo Semarang
4	Drs. Zaini M. Amin, M. Ag 19541212 199001 1 001	Penata Tk. I (III/d) Lektor	Fiqih	Sedang S3 Universiti Utara Malaysia
5	Drs. H.Abdullah Atiby, M.Pd 19500606 198303 1 004	Penata Tk. I (III/d) Lektor	Manajemen Dakwah	S2 Unsyiah
6	Drs. Sa'i, SH., M. Ag 19640601 199402 1 001	Penata (III/c) Lektor	Patologi Sosial	Sedang S3 Universiti Utara Malaysia
7	Julianto Saleh, M. Si 19720902 199703 1 002	Penata (III/c) Lektor	Ilmu Psikologi	S2 UGM Yogyakarta
8	Hasan Basri, M. Ag 19691112 199803 1 002	Penata (III/c) Lektor	Sejarah Peradaban Islam	S2 UIN Ar- Raniry
9	Dr. Rosnida Sari, M. Si 19721222 200312 2 004	Penata (III/c) Lektor	Geografi Islam	S3 Flinders University Australia
10	T. Lembong Misbah, MA 197405222 006041 003	Penata (III/c) Lektor	Pengembangan Masyarakat	Sedang S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
11	Nurul Husna, S. Sos.I., M.Si 19780612 200710 2 002	Penata Muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli	Ilmu Kesejahteraan Sosial	S2 UIN Sunan Kalijaga
12	Sabirin, S. Sos.I., M. Si 19840127 201101 1 008	Penata Muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli	Metodelogi Pekerjaan Sosial	Sedang S3 Univesiti Sains Malaysia
13	Teuku Zulyadi, M. Kesos 19830727 201101 1 011	Penata Muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli	Metodelogi pekerjaan Sosial	S2 Universitas Indonesia

Sumber: Buku Panduan Program S-1 Dan D-3 UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2014/2015

4. Rekapitulasi Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Tabel 1.6

Rekapitulasi Mahasiswa Jurusan PMI

No	Angkatan	Mahasiswa	Keterangan
1	2008/2009	11	
2	2009/2010	22	
3	2010/2011	40	
4	2011/2012	68	
5	2012/2013	35	
6	2013/2014	73	
7	2014/2015	80	
Jumlah		329	

Sumber: arsip Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun Akademik 2014/2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa angkatan 2008/2009 yang masih aktif di semester genap berjumlah keseluruhan 11 orang. Angkatan 2009/2010 berjumlah 22 orang. Untuk angkatan 2010/2011 berjumlah 40 orang. Pada angkatan 2011/2012 jumlah mahasiswa yang masih aktif 68 orang. Selanjutnya angkatan 2012/2013 berjumlah 35 orang. Kemudian di angkatan 2013/2014 minat jumlah mahasiswa kembali meningkat yaitu 73 orang. Sedangkan patahun 2014/2015 jumlah mahasiswa semakin meningkat dengan jumlah 80 orang. Dapat disimpulkan bahwa

jumlah mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) semester genap dari angkatan 2008/2009 hingga 2014/2015 adalah 329 orang.

B. Alasan Mahasiswa Bekerja sambil Kuliah

Sebagian mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) merupakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk membiayai kuliah. Mahasiswa bekerja paruh waktu siang ataupun malam. Adapun jenis pekerjaan yang mereka geluti meliputi: Kuli bangunan, jualan nasi goreng, jualan pulsa, kariawan swasta, usaha printer, sebagai guru bimbingan belajar (bimbel), bruruh katering dan lain sebagainya. Meskipun tidak seperti mahasiswa pada umumnya, mereka tidak pernah malu untuk melakukan pekerjaan tersebut, yang penting pekerjaan tersebut halal dan sesuai dengan kemampuannya.⁶⁵

Seorang mahasiswa dari Kabupaten Aceh selatan, yang berasal dari keluarga sederhana, namun keinginannya untuk kuliah sangat kuat sehingga bertekad untuk melanjutkan studi meskipun harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai sendiri kuliahnya.⁶⁶

“Sejak semester 1 (satu) saya sudah mulai bekerja sebagai kuli bangunan. Walau capek saya nikmati saja. Saya memilih pekerjaan ini karena mudah didapatkan, tak perlu ada ikut tes, bermodalkan tenaga saja sudah bisa bekerja untuk mencari uang. Keinginan saya untuk menjadi sarjana sangatlah besar walau harus bekerja keras untuk bisa tercapainya. Masalah yang sering saya hadapi selama kuliah sambil bekerja adalah kesulitan membagi waktu antara bekerja dan belajar serta kesulitan mengulang pelajaran, sehingga berpengaruh pada IPK (indek prestasi kumulatif) yang saya raih.

⁶⁵ Hasil observasi beberapa sampel sebelum penelitian pada bulan Juni 2015

⁶⁶ Hasil pengamatan pada responden I, mahasiswa angkatan 2010 pada bulan Mei 2015

Maksimal SKS yang saya ambil 18 SKS. Prestasi saya menurun dibandingkan diawal semester sebelum bekerja. IPK saya saat ini 2,91”.⁶⁷

Responden ini menyatakan bahwa prestasinya menurun semenjak kuliah dikarenakan kesulitan membagi waktu antara belajar dan bekerja. Masalah lain yang dihadapi adalah seringnya ketinggalan pelajaran dan minimnya waktu yang efektif untuk belajar namun usaha yang dilakukan adalah mencari tau dan mencatat ulang pelajaran melalui temannya, namun hal tersebut nampaknya belum efektif ditandai dengan IPK yang semakin menurun. Ia bukan seorang yang aktif di kelas dan kurang berprestasi dalam kegiatan organisasi di kampus, meskipun demikian motivasi menyelesaikan kuliah tetap meski sudah memasuki tahun kelima.

Observasi pada mahasiswa angkatan 2009 menunjukkan bahwa dia telah bekerja sejak pertama kuliah, pekerjaan yang ia geluti ialah sebagai salah satu kariawan di sebuah lembaga non pemerintah. Hasil pengamatan menunjukkan ia sangat lihai dalam bekerja dan menikmati pekerjaan ini. Pekerjaan yang tidak pernah menentu, kadang siang ataupun malam. Waktu yang dihabiskan terlalu banyak di tempat kerja dibandingkan dirumah atau dikampus.⁶⁸

“Alasan utama saya bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena saya berasal dari keluarga kurang mampu. Di samping itu keinginan untuk melanjutkan pendidikan sangat tinggi, sehingga memutuskan kuliah sambil bekerja. Masalah pertama adalah kesulitan membagi waktu karena pekerjaan yang saya jalani sekarang adalah sistem proyek, bekerja ketika ada proyek dan bekerja dalam waktu yang tidak menentu. Kadang terpaksa mengabaikan perkuliahan dan hanya mengambil 16 SKS per semester. Faktor jarang mengikuti perkuliahan juga mempengaruhi prestasi saya. Namun saya berusaha untuk menyelesaikan studi hingga sarjana walau tidak sesuai target dengan alasan utama bekerja adalah untuk kebutuhan hidup dan menyelesaikan studi hingga sarjana”.⁶⁹

⁶⁷ Hasil wawancara dengan responden I pada tanggal 12 Juni 2015

⁶⁸ Hasil observasi pada responden II, mahasiswa angkatan 2009 pada tanggal 04 April 2015

⁶⁹ Hasil wawancara dengan responden II pada tanggal 13 Juni 2015

Seorang mahasiswa angkatan 2009 mengatakan masalah dalam membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Selama ini pekerjaan yang dijalani sebagai kariawan swasta di sebuah lembaga. Waktu yang digunakan untuk bekerja tidak menentu karena harus mengikuti perintah atasan. Terkadang bekerja sampai larut malam hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya kuliah. IPK yang diraihinya saat ini 2,86 namun semangatnya untuk meraih sarjana masih terlalu kuat dan bersemangat.

Seorang mahasiswa angkatan 2010 yang bekerja sebagai penjual pulsa elektrik, yang hampir seluruh waktunya dihabiskan dikedai tempat ia berjualan.⁷⁰

“pekerjaan saya sebagai penjual pulsa elektrik, saya sudah berjualan semenjak semester pertama. Ponsel ini milik kakak saya dan alhamdulillah dengan jualan pulsa saya dan kakak saya sudah bisa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, ini tentu menjadi alasan bagi saya harus bekerja disini sebagai jualan pulsa. Memang IPK saya menurun, semester pertama saya sudah mendapatkan IPK 3,00 di atas, kemudian malah menurun 2,86 . Kini posel saya lumayan maju dan sudah ada beberapa jenis pulsa elektrik yang saya jual hal ini tentu semangkin sibuk saja. Selain mengurus waktu juga mengurus tenaga karena posel saya tutupnya sampai larut malam”.⁷¹

Banyaknya waktu yang terpakai untuk bekerja menjadi masala baginya, kondisi tersebut membuatnya terkadang bolos kuliah sehingga ketinggalan pelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi prestasi dan IPK yang diraih. Diakui bahwa prestasinya sangat menurun. Faktor ini mengakibatkan kosentrasi belajarnya menurun. Di sela pekerjaan mencoba untuk belajar namun kurang efektif. Mahasiswa tersebut bukan seorang yang aktif dalam organisasi karena waktu luangnya digunakan untuk bekerja. Selain itu faktor ketidak harmonisan dengan dosen menimbulkan rasa malas untuk mengikuti kuliah. Ketidak harmonisan ini timbul karena sering bolos kuliah, sehingga rasa malas masuk

⁷⁰ Hasil observasi pada responden III, mahasiswa angkatan 2010 pada tanggal 20 Mei 2015

⁷¹ Hasil wawancara dengan responden III pada tanggal 07 April 2015

kuliah yang berdampak pada lamanya waktu untuk menyelesaikan kuliah yang tepat waktu meleset hingga waktu belum ditargetkan.⁷²

Mahasiswa angkatan 2010 ini bekerja sebagai penjual nasi goreng, ia sudah bekerja semenjak semester dua. Ia bukap warungnya mulai sore hingga pukul 24:00 wib, ia bekerja dua dengan rekannya. Seperti alasan yang sebelumnya ia bekerja karena faktor ekonomi, memberanikan diri hijrah dari kampung halaman dengan bertujuan untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, walau ia bekerja sangat menguras waktu dan tenaga namun inilah jalan hidupnya.

“pekerjaan saya sebagai penjual nasi goreng, saya harus melakukan ini untuk bisa bertahan dan bisa melanjutkan cita-cita saya ingin menjadi sarjana. IPK saya tidak sebaik yang kawan-kawan saya dapatkan, sampai saat ini IPK saya hanya 3.00, itu tidak begitu masalah bagi saya karena saya menyadari dengan kondisi yang seperti ini. yang penting saya bisa kuliah dan nanti bisa sarjana itu sudah cukup bagi saya”.⁷³

Keterbatasan waktu yang dimikinya untuk belajar membuatnya tidak begitu aktif dalam perkuliahan, namun dia tetap berusaha semampunya untuk bisa membuat tugas-tugas dengan baik. Hal ini membantunya dalam meningkatkan prestasi diperkuliahannya.

Hal yang sama dirasakan sendiri oleh mahasiswa asal Simeulu sebagai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Diawal kuliah pada tahun 2010 telah bekerja sebagai kariawan katering bahkan hingga sekarang, kadang kadang juga ketika tidak ada kegiatan di katering peneliti juga bekerja sebagai kuli bangunan. Kesibukan membuat tugas menyebabkan telat membuat tugas walaupun siap tidak sebagus yang diharapkan, bahkan kadang-kadang tidak masuk kuliah. Faktor kelelahan menyebabkan

⁷² Hasil wawancara dengan responden III, mahasiswa angkatan 2010 pada tanggal 07 April 2015

⁷³ Hasil wawancara dengan responden IV, mahasiswa angkatan 2010 pada tanggal 25 Mei 2015

kurang semangat mengikuti kuliah dan belajar secara efektif. Ia tetap bertekad untuk mempertahankan 22 SKS setiap semesternya.⁷⁴

“saya bekerja sebagai buruh catering, pekerjaan ini sudah saya geluti sejak semester 6 hingga sekarang. Alasan saya bekerja ini untuk membiayai kuliah dan hidup saya. Bekerja catering ini memang tidak setiap hari ada namun tiap minggu itu ada saja kadang ada satu hari, ada juga dua hari bahkan sampai lima hari, tergantung pemesanan. Catering itu bekerja mulai dari pagi hingga malam jam 22:00 wib tapi ada juga pulang lebih cepat tergantung siapnya. Karena lelah, kadang-kadang masuk kuliah saja sering telat, IPK saya menurun 2,99. SKS antara 18 sampai 22 per semester”.

Seperti mahasiswa lainnya, alasan ia bekerja juga untuk bisa membiayai kehidupannya dan membiayai kuliahnya. Waktu belajar yang kurang efektif mengakibatkan kesulitan dalam mengikuti pelajaran, hal tersebut mempengaruhi prestasi dan IPK. prestasi saya menurun semenjak bekerja.⁷⁵

Ia mahasiswa angkatan 2010 yang bekerja sebagai jual beli *online*, ia sudah menggeluti bisnisnya semenjak semester 4 (empat).

“Saya bekerja sebagai jual beli *online*, hal ini saya lakukan karena saya suka *online* dan suka bisnis oleh karena itu saya cobalah untuk melakukan jual beli online ini. Pertamanya saya kurang yakin namun saya terus mencobanya hingga sekarang *alhamdulillah* saya sudah dapat untung yang lumayanlah untuk tambahan jajan dari orang tua dan bahkan sebagiannya bisa ditabung. IPK saya saat ini 3,18”.

Ia bekerja karena ia merasa ada peluang bisnis baginya dan benar saja hingga kini ia bisa mendapatkan untung dari hasil yang dulunya hanya coba-coba saja. Ia bekerja dengan kawan dekatnya seorang wanita yang mengerti bagaimana barang yang menarik untuk dijual.⁷⁶

⁷⁴ Hasil penemuan pada responden V, mahasiswa angkatan 2010 pada bulan Maret 2015

⁷⁵ Hasil wawancara dengan responden V pada tanggal 12 April 2015

⁷⁶ Hasil wawancara dengan responden VI pada tanggal 13 April 2015

Salah satu mahasiswa angkatan 2011 yang bekerja sebagai pembuat papan bunga, ia bekerja sama halnya dengan responden yang lain yaitu karena faktor ekonomi. Ia sudah bekerja semenjak semester empat sebagai pembuat papan bunga.

“pekerjaan saya membuat papan bunga, saya sudah menggelutinya dari semester empat. Alasan saya bekerja untuk mencukupi biaya kuliah mengumpulkan uang untuk bayar SPP. Bekerja dengan waktu yang tidak menentu kadang-kadang membuat saya harus libur kuliah, apalagi ketika pesanan yang cukup banyak, bahkan tidak sempat tidur malam, saya harus istirahat harinya sementara ada mata kuliah yang harus saya ikuti tapi tidak bisa saya ikut karena tertidur. IPK saya menurun namun saya tetap menikmati ini”.⁷⁷

Usaha yang dilakukan adalah mengatur waktu sebaik mungkin untuk bekerja, belajar dan membuat tugas. Waktu yang digunakan untuk belajar ialah saat hari libur bekerja. Usahanya tidak sia-sia, selain bekerja untuk membiayahi kuliah dan hidupnya hingga kini dia masih bertahan untuk bisa melanjutkan studinya. Motivasinya ingin membahagiakan kedua orang tua dan ingin menjadi sarjana walau dengan waktu yang sedikit lama.

Mahasiswa angkatan 2011 yang bekerja sebagai penjaga kedai khusus printer, alasan dia bekerja sama seperti yang lainnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, memang kadang-kadang ada juga kiriman dari kampung namun masih kurang. Ia tetap berusaha mengikuti perkuliahan walau dengan prestasi yang biasa.⁷⁸

“Sengaja saya memilih untuk bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhan kuliah dan hidup saya. Walau kadang-kadang ada juga kiriman dari kampung, namun itu masih kurang, saya malas untuk meminta makanya saya harus bekerja, walau IPK saya biasa saja, namun ada hal yang lebih saya dapatkan ketika saya harus bekerja yaitu pengalaman. Hingga sekarang IPK saya sudah 3,05 setelah memperbaiki beberapa mata kuliah”.⁷⁹

⁷⁷ Hasil wawancara dengan responden VII pada tanggal 21 Mei 2015

⁷⁸ Hasil pengamatan pada responden VIII, mahasiswa angkatan 2011 pada tanggal 10-12 Mei 2015

⁷⁹ Hasil wawancara dengan dengan responden VIII pada tanggal 15 Mei 2015

Seorang mahasiswi angkatan 2011 yang bekerja sebagai pengajar privat dan sebagai bimbingan belealajar (bimbel), ia mengatakan bahwa bekerja bukanlah hambatan baginya untuk terus berprstasi, hal ini di tunjukkan dengan nilai dan IPK 3,65 yang didapatkannya.

“Saya bekerja sebagai guru privat dan bimbel, selain karena hobi juga untuk membantu meringankan beban kedua orang tua saya dikampung hal itulah yang membuat saya harus bekerja. Usaha yang saya lakukan adalah mengatur jadwal mengajar diluar waktu kuliah, prioritas utama adalah kuliah walau terkadang harus menguras waktu istirahat. Pekerjaan ini sudah saya lakukan semenjak semester 5 (lima). SKS yang saya ambil dari 22 sampai 24 SKS”.

Usaha dalam membagi waktu yang efisien cukup membantunya dalam menjalani perkuliahan dan bekerja. Membahagiakan orang tua dan membuktikan bahwa ekonomi bukanlah hambatan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi menjadi motivasi utamanya untuk tetap kuliah dan dapat menyelesaikan kuliah tepat pada waktunya.⁸⁰

Seorang mahasiswa angkatan 2011 yang bekerja sebagai penjual mainan anak-anak.

“saya bekerja sebagai penjual mainan anak-anak di taman sari, saya bekerja untuk memenuhi biaya hidup saya. Saya mulai bekerja ketika sore kira-kira pukul 16:00 wib sampai pukul 24:00 wib. Hanya saja ketika saya masuk kuliah sore tapi saya meminta izin pada bos saya untuk absen harus kuliah. Saya hanya bisa mengambil SKS tiap semesternya 20 SKS saja, *alhamdulillah* sekarang IPK saya 3,07”.

Rasa lelah dan kantuk sering membuatnya terlambat masuk kuliah terutama waktu pagi jam pertama, apalagi sekarang ia harus memprioritaskan pekerjaan daripada kuliah, karena jika tidak bekerja maka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-

⁸⁰ Hasil wawancara dengan responden IX pada tanggal 15 mei 2015

haridan biaya untuk kuliah, ini menjadi alasan yang kuat bagi dia untuk terus bekerja. Harus diakui waktu belajarnya kurang efektif yang membuatnya tidak semangat dalam mengikuti perkuliahan dan berdampak pada prestasi belajar.⁸¹

C. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa yang Kuliah sambil Bekerja

Setiap sesuatu memiliki dampak positif dan negatif. Pengaruh baik dan buruk tersebut juga bisa ditemui pada IPK mahasiswa.

Dari hasil wawancara dan peneliti melihat transkrip nilai mereka bahwa lebih banyak IPK yang mereka dapatkan itu di bawah 3,00, mulai dari semester 1(satu) sampai semester 6 (enam) dan 7 (tujuh) namun semester selanjutnya mereka banyak mengulang mata kuliah hingga sudah ada dari mereka mendapatkan IPK 3,00 bahkan lebih. Mereka harus berlama-lama dikampus hingga ada yang semester 9 (sembilan) bahkan ada yang sudah semester 13 (tiga belas).

Sperti halnya responden , IV, VI dan IX dan X mereka memiliki IPK 3,00 diatas dan yang mendapatkan IPK dibawah 3,00 itu seperti sampel I, II, III, V, VII dan VIII. Dari itu jelas terlihat bahwa mahasiswa pekerja lebih banyak yang mendaatkan IPK dibawah 3,00 dan hampir semua dari mereka itu jangka penyelesaian studinya lebih lama ketimbang yang lainnya. Walau demikian pasti Semua itu ada alasannya masing-masing.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan responden X pada tanggal 19 Mei 2015

⁸² Hasil dari dokumentasi yang peneliti lihat pada transkrip nilai semua responden dimulai pada tanggal 05 Maret-25 Mei 2015

D. Jenis-jenis Pekerjaan yang Mereka Geluti

Dari apa yang telah peneliti wawancarai mahasiswa pekerja bahwa ada beberapa jenis pekerjaan yang mahasiswa geluti, yaitu:

1. Bekerja sebagai kuli bangunan, walau pekerjaan ini tidak semua orang bisa melakukannya karena terlalu berat dan menghabiskan banyak tenaga akantetapi pekerjaan ini banyak diminati karena pekerjaan ini lebih mudah didapatkan ketimbang pekerjaan yang lainnya.
2. Bekerja sebagai penjual nasi goreng, dia memulai menjualnya dari mulai sore hingga pukul 24:00 wib. Selanjutnya ia bersih-bersih dan beristirahat untuk persiapan tenaga menjalani kuliah harinya.
3. Bekerja sebagai pembuat papan bunga, tak ada waktu pasti untuk bekerja, baik itu malam ataupun hari jika ada pesanan ia harus menyelesaikannya.
4. Bekerja sebagai penjual pulsa elektrik, ponsel yang dimilikinya ini harus di buka hari dan malam namun jika ia sedang ada jam kuliah maka ada kakak laki-lakinya yang menjaga untuk menggantinya, jika tidak ada kegiatan di kampus maka ia langsung bergegas untuk pulang menjaga ponselnya.
5. Bekerja sebagai jual beli *online*, ia hanya menjul tas, jam dan baju khusus perempuan, ia mengiklankan barang yang dijualnya pada media sosial yang di milikinya. Kini pelanggannya semangkin bertambah saja. Tidak begitu melelahkan dan menyita waktu untuk bekerja seperti itu.
6. Bekerja sebagai kariawan di lembaga swasta, ia tinggal di lembaga itu sebagai kariawan bahkan malam sebagai penjaga kantor tersebut, jadi ada

dua pekerjaan yang digelutinya pada lembaga tersebut. Kadang ia harus turun dilapangan dan kembali di lembaga untuk menjaganya. Walau banyak waktu dan tenaga yang terkuras ia juga harus melanjutkan studinya. Ia angkatan 2009 namun tetap bekukuh untuk bisa mnyelesaikan studinya dengan dengan mendapat gelar sarjana.

7. Bekerja sebagai penjaga kedai khusus *printer*, ia akan tidak bekerja ketika hari Minggu karena toko tutup dan ketika ia harus kekampus untuk kuliah, selain itu ia menghabiskan waktunya di tempat kerja.
8. Bekerja sebagai guru privat dan bimbel. Ia memulai mengajar dari jam 14:00 wib, kadang-kadang ada juga yang sore jam 16:00 wib tergantung permintaan dan melihat jadwal kuliahnya agar tidak beradu.
9. Bekerja sebagai buruh ketering, mulai dari pagi sampai siap acara bisa jadi sampai malam hari, tergantung banyak atau tidaknya pesanan.
10. Bekerja sebagai penjual mainan anak-anak. Ia akan memulai pekerjaannya sore jan 16:00 wib sampai jam 24:00 wib, apalagi hari libur biasanya akan lebih lelah lagi karena banyak pengunjung.⁸³

Itulah jenis-jenis pekerjaan yang mahasiswa jurusan PMI/Kesos geluti untuk di jadikan sapel pada penelitian ini.

⁸³ Hasil dari wawancara pada semua responden mulai bulan Maret-Mei 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari kuliah sambil bekerja yaitu: *pertama*. berdampak negatif, hal ini dilihat dari menurunnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mereka peroleh, dikarenakan sulitnya membagi waktu, rasa lelah dan rasa ngantuk ketika mereka berada dalam ruangan hingga mengganggu konsentrasi belajar, selanjutnya akibat kurang harmonis hubungan dengan dosen karena sering telat masuk kuliah, tugas kadang tidak dibuat dan kurang aktifnya dalam kelas. Bahkan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja itu banyak yang masa studinya lebih lama hingga ada yang semester XIV baru selesai karena menurunnya motivasi dalam penyelesaian tugas akhir. *Kedua*, Berdampak positif, terhadap prestasi akademik bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mampu berprestasi dengan baik dalam studinya, pengalaman ditempat kerja mampu membuat mereka berani dan mampu berkomunikasi dengan baik, mereka faham bagaimana cara bergaul dengan lingkungan yang lebih luas. kuliah sambil bekerja mendapat pengalaman lebih di dunia pekerjaan sehingga mereka lebih hidup mandiri.

Selanjutnya, mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang jiwanya pantang menyerah. Demi studinya mereka rela bekerja mati-matian untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup dan kuliahnya. Hal ini jadi alasan bagi mereka untuk terus bekerja keras.

IPK mereka biasa saja, bahkan ada diantara mereka diawal semester itu IPKnya 3,00 ke atas, namun kemudian menurun hingga 3,00 kebawah. Ada juga dari semester pertama IPK sudah dibawah 3,00, namun pada akhirnya mereka rata-rata mendapat IPK 3,00 bahkan lebih setelah mengulangi dan memperbaiki mata kuliahnya.

Ada beberapa jenis pekerjaan yang mahasiswa geluti, seperti: sebagai kuli bangunan, ada yang menjual nasi goreng, pembuat papan bunga, penjaga tempat PS, bekerja sebagai kariawan di lembaga swasta, bekerja di kedai khusus *printer*, bekerja sebagai penjual beli *online* dan bekerja sebagai penjual pulsa elektrik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Terus mempertahankan semangat juang dalam menyelesaikan perkuliahan sampai mendapatkan gelar sarjana. Terus bekerja keras jangan merasa putus asa.
2. Disarankan bagi mahasiswa pekerja untuk memilih perjaan yang lebih ringan namun menghasilkan uang, seperti jual beli online atau menjual pulsa elektrik sehingga tidak banyak mengeluarkan tenaga.
3. Mahasiswa pekerja harus bersikap disiplin yang tinggi agar dapat meningkatkan prestasi dalam perkuliahan agar dapat menjadi mahasiswa yang berkualitas dan dapat diandalkan.
4. Hendaknya dari pihak jurusan dan dosen harus memberi motivasi bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja agar mereka lebih bersemangat

dalam menjalankan perkuliahannya. Kalau bisa bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja diberi dispensasi jika ada kesalahan namun tetap dalam konteks kewajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan terjemah*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar. Jl. Cipinang Muara Raya No. 63, 2009.

Usman Bin Hasan Bin Ahmad Asy-Syakir Al- Khaubawy, *Terjemah Lengkap Durratun Nashihin*, Abu Muhammad Ismail dkk, Suabaya: Pustaka Adil.

Sarwono, *Pergeseran Norma Motivasi Belajar Kaum Remaja: Penelitian Terhadap Remaja Jakarta*, Jakarta: Rajwali, 1981.

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, sesuai dengan bab, pasal, dan ayat. Jakarta: Sekretariat jendral MPR RI. Cetakan ke sembilan, 2010.

Umar, Husein, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Operasi. edisi revisi dan perluasan, Cetakan ketujuh*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.

Suharsimi, *Pendidikandan Pelatihan*, Cetakan kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga Arikunto, 2002.

W.J.S. Poer Wadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, edisi ke tiga*. Jakara: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka Jakarta 2007.

Drs. Tri Rama Karya Agung. *Kamus lengkap Bahasa Indonesi*. Surabaya.

R. Darmanto Djojodibroto, *Tradisi Kehidupan Akademik*, Yogyakarta: Galang Press Group. 2004.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

Burhanuddin Salam, *Cara belajar sukses*.

Sumadi Suryabrata, BA., Drs., Ed.S., Ph.D, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan terjemah*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar. Jl. Cipinang Muara Raya No. 63, 2009.

Lihat, M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah volume 7*.

KH. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 2002.

Prof. Dr. Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi, *Jiwa dan Semangat Islam*, Jakarta, Gema Insani Press, 1992.

Drs. M. Thalib, *Pedoman Wiraswasta dan manajemen Islami*, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1992.

Dr. H. Buchari Aima, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 1994.

Linda Novita, *Prosdur Konseling Teman Sebaya*.

Panduan Program S-1 Dan D-3 Uin Ar-Raniry Tahun Akademik 2010/2011, Darussalam-Banda Aceh.

Muhammad As' Ad, *psikologi*

Yahya Ganda, *Cara mahasiswa Belajar*.

K. H. Toto Tarmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakaerta: Gema Insani, 2002.

Hamzah B. Uno, *Teori motivasi*.

Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Dakwah*. Jakarta Logos, 1997.

Suharsimi Arakunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta Bineka Cipta, 2002.

File Bidang Akademik Fakultas Dakwa Dan Komunikasi, *Rekapitulasi Mahasiswa Fakultas Dakwa Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2014/2015*.

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1992.

Drs. Rudin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ar-Rijal Institute 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Da R&D* Bandung Allabeta, 2011.

Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2014/2015

Muhammad Yasir Yusuf, Dkk. *Panduan Program S-1 Dan D-3 IAIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2013-2014*, Banda Aceh, Ar-Raniry Press: 2013.

Panduan Program S-1 Dan D-3 IAIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2011/2012 Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh.

INTERNET:

Geowana @ <http://geowana.wordpress.com/2008/08/10/peran-fungsi-mahasiswa/>.

<http://ppcpns.depkeu.go.id/Persyaratan.asp>

Jacinta, R. F, *Wanita Bekerja*. @ <http://kompascybermedia.html>.

Akhmat sudrajat, @ <http://akhmatsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-torimotivasi>.

PEDOMAN OBSERVASI

No	Observasi		Keterangan
1	Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja lebih lama dalam menyelesaikan studinya.		
2	Kebanyakan dari mahasiswa pekerja mendapatkan indeks pretasi kumulatif (IPK) yang kurang memuaskan.		
3	Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja kurang aktif dalam perkuliahan mungkin karena kurang konsentrasi atau kurang menguasai bahan.		
4	Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja kurang harmonis hubungan dengan dosennya, karena mahasiswa pekerja sering datang terlambat kadang-kadang tidak membuat tugas.		
5	Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat pandai bergaul dilingkungan yang lebih luas karena mereka sudah terbiasa bergaul dengan masyarakat yang dalam berbagai karakteristik dan usia.		
6	Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja lebih mandiri dan nampak kedewasaannya		
7	Mahasiswa yang kuliah sambil		

	bekerja itu mempunyai semangat lebih, banyak dari mereka itu berasal dari keluarga yang kurang mampu namun mereka bertekad untuk terus melanjutkan studinya pada jenjang yang lebih tinggi.		
--	---	--	--

Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa

- Apa jenis pekerjaan yang anda geluti?
- Apa alasan anda harus kuliah sambil bekerja?
- Bagaimana IPK anda ketika jadi mahasiswa pekerja?
- Hambatan apa saja yang anda alami dalam perkuliahan?
- Motivasi seperti apa yang anda inginkan untuk membuat anda lebih besungguh-sungguh?